

**SIKAP PEMAIN TERHADAP PELATIH DALAM MENYAMPAIKAN
MATERI TEKNIK DASAR SEPAKBOLA DI SSB
SE-KABUPATEN SLEMAN BARAT
KU-14 TAHUN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Candra Luckmana
NIM 12602241034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**SIKAP PEMAIN TERHADAP PELATIH DALAM MENYAMPAIKAN
MATERI TEKNIK DASAR SEPAKBOLA DI SSB
SE-KABUPATEN SLEMAN BARAT
KU-14 TAHUN**

Disusun Oleh:

Candra Luckmana
NIM 12602241034

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

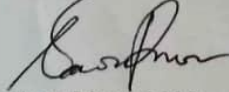
Yogyakarta, Juli 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



CH. Fajar Sri Wahyuniati, M.Or.
NIP. 19711229 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing.



Nawan Primasoni, M.Or.
NIP. 19840521 200812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Candra Luckmana

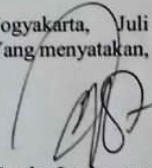
NIM : 12602241034

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan

Judul TAS : Sikap Pemain terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar Sepakbola di SSB se-Kabupaten Sleman Barat KU-14 Tahun

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2018
Yang menyatakan,



Candra Luckmana
NIM 12602241034

PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**SIKAP PEMAIN TERHADAP PELATIH DALAM MENYAMPAIKAN
MATERI TEKNIK DASAR SEPAKBOLA DI SSB
SE-KABUPATEN SLEMAN BARAT
KU-14 TAHUN**

Disusun Oleh:

Candra Luckmana
NIM 12602241034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 26 Juli 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Nawan Primasoni, M.Or
Ketua Penguji/Pembimbing
Subagyo Irianto, M.Pd
Sekretaris
Agus Supriyanto, M.Si
Penguji



29/8 2018
20/8 2018
16/8 2018

Yogyakarta, 21 Agustus 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS. Al-Insyirah 6-8)

PERSEMBAHAN

Dari relung hati yang terdalam ucapan syukur Alhamdulillah atas nikmat Allah SWT yang telah menuntun di jalan yang benar untuk memilih menyelesaikan skripsi ini. Banyak hal yang telah terlampaui hingga akhirnya karya sederhana ini dapat dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua yaitu Bapak Ponidi dan Ibu Pujiyati yang tidak pernah lelah membimbing, menasehati, memotivasi, mendukung, menyayangi, mendoakan selama ini dengan tulus hati. Terima kasih atas kerja keras untuk membiayai segala kebutuhan dan pendidikan hingga jenjang sarjana ini. Selain itu, teruntuk adik tersayang Nia dan Riska, juga yang terkasih Cahayu Saccharossa yang selalu memberi semangat, mendukung, memotivasi, dan mendoakan.

**SIKAP PEMAIN TERHADAP PELATIH DALAM MENYAMPAIKAN
MATERI TEKNIK DASAR SEPAKBOLA DI SSB
SE-KABUPATEN SLEMAN BARAT
KU-14 TAHUN**

Oleh:
Candra Luckmana
NIM 12602241034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar sepakbola.

Jenis penelitian adalah deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Populasi dalam penelitian ini adalah pemain di SSB se-Kabupaten Sleman Barat KU-14 tahun yang berjumlah 80 orang dari 7 SSB, yaitu SSB KKK Klajuran, SSB Badai Moyudan, SSB AMS Sayegan, SSB Tunas Muda, SSB Sumberadi, SSB BSA Sidoarum, SSB Sayegan United. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) SSB masih aktif dalam pembinaan sepakbola, (2) SSB berada dalam naungan IKA SSB Sleman, (3) terdapat KU-14 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 61 orang dari 4 SSB, yaitu SSB KKK Klajuran, SSB Badai Moyudan, SSB AMS Sayegan, dan SSB Sayegan United. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar: (1) teknik dasar *dribbling* berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 4,92% (3 siswa), “kurang positif” sebesar 26,23% (16 siswa), “cukup positif” sebesar 34,43% (21 siswa), “positif” sebesar 27,87% (17 siswa), dan “sangat positif” sebesar 6,56% (4 siswa), (2) teknik dasar *shooting* berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 6,56% (4 siswa), “kurang positif” sebesar 24,59% (15 siswa), “cukup positif” sebesar 29,51% (18 siswa), “positif” sebesar 36,07% (22 siswa), dan “sangat positif” sebesar 3,28% (2 siswa), (3) teknik dasar *passing* berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 8,20% (5 siswa), “kurang positif” sebesar 26,23% (16 siswa), “cukup positif” sebesar 31,15% (19 siswa), “positif” sebesar 29,51% (18 siswa), dan “sangat positif” sebesar 4,91% (3 siswa).

Kata kunci: sikap pemain, pelatih, menyampaikan materi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Sikap Pemain terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar Sepakbola di SSB se-Kabupaten Sleman Barat KU-14 Tahun“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

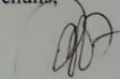
1. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan TAS.
2. Ibu CH. Fajar Sri Wahyuniati, M. Or. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran dalam melaksanakan TAS.
3. Bapak Drs. Herwin, M. Pd. selaku Pembimbing Akademik serta selaku validator instrument penelitian TAS yang telah memberikan bimbingan selama penulis melaksanakan studi dan menyelesaikan TAS.
4. Bapak Nawan Primasoni, M. Or. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan TAS.
5. Bapak Subagyo Irianto, M. Pd. selaku validator instrument penelitian TAS yang memberikan saran/masukan dan perbaikan, sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis melaksanakan studi dan telah membantu penulis dalam membuat surat perizinan.
7. Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
8. Pengurus, pelatih, dan para atlet SSB se-Kabupaten Sleman Barat yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.

9. Seluruh keluarga, sahabat (Bayu Prasetyo, Wibowo Tri Kasmoro, Dinar Listina), dan teman-teman PKO 2012 yang telah membantu, mendoakan, dan memotivasi menyelesaikan TAS ini.

10. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan TAS ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, serta Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juli 2018
Penulis,



Candra Luckmana
NIM 12602241034

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Permainan Sepakbola.....	9
2. Macam-macam Teknik Dasar Permainan Sepakbola	10
3. Teknik <i>Passing</i> dalam Sepakbola	12
4. Teknik Dasar Menggiring Bola	17
5. Teknik Dasar Menendang Bola	22
6. Hakikat Sikap.....	26
7. Hakikat Pelatih.....	34
8. Hakikat Sekolah Sepakbola (SSB)	44
9. Karakteristik Pemain KU-14 Tahun	47
B. Hasil Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Berpikir	50
D. Pertanyaan Penelitian	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel Penelitian	54
D. Definisi Operasional Variabel	55
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	60

G. Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	63
1. Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar <i>Dribbling</i>	63
2. Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar <i>Shooting</i>	65
3. Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar <i>Passing</i>	67
4. Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar <i>Passing</i>	67
B. Pembahasan	69
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi Hasil Penelitian	75
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Gaya Kepemimpinan Pelatih	38
Tabel 2. Rincian Sampel Penelitian	55
Tabel 3. Alternatif/Pembobotan Jawaban Angket	57
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Sikap terhadap Penyampaian Materi <i>Dribbling</i>	58
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Sikap terhadap Penyampaian Materi <i>Passing</i>	59
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Sikap terhadap Penyampaian Materi <i>Shooting</i>	59
Tabel 7. Hasil Uji Validitas	60
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 9. Norma Penilaian	62
Tabel 10. Deskriptif Statistik Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se- Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar <i>Dribbling</i>	63
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se- Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar <i>Dribbling</i>	64
Tabel 12. Deskriptif Statistik Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se- Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar <i>Shooting</i>	65
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se- Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar <i>Shooting</i>	66
Tabel 14. Deskriptif Statistik Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se- Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar <i>Passing</i>	67
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se- Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar <i>Passing</i>	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Passing</i> Menggunakan Kaki Bagian Dalam	17
Gambar 2. Teknik <i>Dribbling</i> pada Saat Melewati Lawan	19
Gambar 3. Teknik <i>Dribbling</i> Cepat pada Saat Berada di Ruang Terbuka	20
Gambar 4. Teknik Menendang Bola Menggunakan Punggung Kaki...	26
Gambar 5. Ilmu-Ilmu Penunjang yang Memperkaya Bidang Ilmu pada Teori dan Metodologi Latihan.....	40
Gambar 6. Kerangka Berpikir.....	53
Gambar 7. Diagram Batang Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar <i>Dribbling</i>	64
Gambar 8. Diagram Batang Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar <i>Shooting</i>	66
Gambar 9. Diagram Batang Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar <i>Passing</i>	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.....	79
Lampiran 2. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	80
Lampiran 3. Surat Pernyataan <i>Expert Judgement</i> 1.....	81
Lampiran 4. Surat Pernyataan <i>Expert Judgement</i> 2.....	82
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	83
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari SSB	84
Lampiran 7. Data Uji Coba.....	88
Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas	91
Lampiran 9. Kisi-Kisi Intstrumen Penelitian.....	92
Lampiran 10. Angket Penelitian	95
Lampiran 11. Data Penelitian	100
Lampiran 12. Deskriptif Statistik.....	109
Lampiran 13. Dokumentasi	112

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola adalah olahraga yang sangat populer di dunia, termasuk di negara Indonesia. Bahkan sampai ke pelosok negeri mengenal sepakbola dan sangat menyukai olahraga tersebut. Sepakbola merupakan olahraga permainan beregu yang setiap tim terdiri dari 11 orang. Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan mengolah bola dengan kaki, kecuali penjaga gawang dapat menggunakan seluruh anggota badannya. Dalam permainan sepakbola ada berbagai teknik dasar yang harus digunakan. Pengertian teknik dasar secara umum merupakan proses gerak sebagai kondisi dengan tuntutan kondisi gerak sederhana dan mudah. Menurut Mielke (2007: 4) teknik dasar antara lain yaitu *dribbling*, *passing*, *control*, *shooting*, dan *heading*. Seorang pemain sepakbola yang profesional tentu harus menguasai teknik dasar terlebih dahulu sebelum teknik lainnya.

Selain menguasai teknik dasar, seorang pemain sepakbola juga memerlukan berbagai faktor yang mendukung dalam mencapai prestasi yang maksimal. Suharno (1985: 3) berpendapat bahwa faktor-faktor pendukung prestasi maksimum diantaranya faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen terdiri atas kesehatan fisik dan mental yang baik, penguasaan teknik yang sempurna, masalah-masalah taktik yang benar, aspek kejiwaan, dan kepribadian yang baik dan adanya kematangan juara yang mantap. Sedangkan faktor eksogen meliputi

pelatih, keuangan, alat, tempat, perlengkapan, organisasi, lingkungan, dan partisipasi pemerintah (Suharno, 1985: 3).

Dari faktor-faktor yang disebutkan di atas, kunci utama untuk membantu atlet meraih prestasi adalah adanya pelatih yang berkompeten di bidangnya. Pelatih yang ahli dalam bidangnya akan lebih mudah membuat dan menerapkan program latihan untuk membantu atlet meraih prestasi puncak. Pelatih yang berkompeten memiliki jam melatih yang banyak, pernah melatih anak-anak, remaja, junior, dan senior. Pelatih yang berkompeten akan mencetak atlet-atlet yang handal dan berprestasi. Selain itu, pelatih harus bisa mengamati segala kekurangan dan kelebihan dari atletnya, baik saat latihan dan maupun saat bertanding.

Seorang pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multidimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial, dan religi. Pelatih yang berkompeten harus mampu melaksanakan tugas yang diembannya dengan baik, seperti yang dikemukakan Thomson dalam buku karangan Irianto (2002: 18) yang mengemukakan bahwa pelatih harus mampu berperan sebagai guru, pelatih, instruktur, motivator, penegak disiplin, manager, administrator, agen penerbit, pekerja sosial, teman, ahli ilmu pengetahuan, dan sebagai mahasiswa. Tentu menjadi seorang pelatih bukanlah perkara mudah dan membutuhkan beberapa persyaratan. Menurut Sukadiyanto (2010: 4-5) syarat menjadi pelatih antara lain memiliki: (1) kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) memiliki pengetahuan dan pengalaman dibidangnya, (3) dedikasi dan komitmen melatih, (4) memiliki moral dan sikap kepribadian yang

baik. Selain itu, seorang pelatih dituntut memberikan materi latihan yang tepat untuk anak didiknya dengan benar, sehingga anak didik yang dilatih tersebut dapat memahami latihan yang telah diberikan oleh pelatih. Fakta di lapangan masih banyak ditemukan anak didik yang masih kurang bahkan tidak memahami apa fungsi dan manfaat latihan yang diberikan oleh seorang pelatih.

Dalam olahraga sepakbola, pelatih merupakan orang yang penting dalam menyampaikan materi agar pemain benar-benar paham tentang teknik dasar sepakbola. Pelatih sepakbola merupakan seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang tepat. Kualitas materi yang disampaikan pelatih sepakbola sangat menentukan penguasaan materi oleh pemain, sedangkan pemahaman pemain yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana pelatih dalam menyampaikan materi. Pelatih yang baik selalu belajar kapan dan bagaimana berbicara dengan atlet dan mendengarkan atletnya. Berkomunikasi dengan atlet harus dilakukan dengan teratur dan merupakan tanggung jawab pelatih. Berkomunikasi dengan atlet tidak hanya saat atlet mempunyai masalah saja, tetapi dilakukan setiap saat

Penguasaan materi oleh pelatih sepakbola sangatlah penting karena menjadi faktor utama untuk terjadinya penyampaian ilmu dalam sesi latihan sepakbola. Dengan memiliki penguasaan materi yang baik, maka pelatih sepakbola akan mudah untuk memilih dan memberikan materi latihan sesuai dengan kebutuhan pemain secara individu maupun secara tim. Akan tetapi, pelatih sepakbola tidak cukup hanya dengan penguasaan materi saja sehingga harus

mampu menyampaikan materinya dengan baik. Hal ini dikarenakan latihan sepakbola tidak sekedar menyampaikan materi dan memerintahkan kepada pemain tetapi bagaimana seorang pelatih sepakbola mampu mempraktikkan teknik dan materi yang diajarkan. Keadaan ini akan mendorong pemain sepakbola untuk dapat menguasai teknik dan materi secara cepat. Selain itu, gaya kepelatihan pelatih sepakbola sangatlah mendapat perhatian yang lebih besar dari pemain.

Pelatih sepakbola perlu dinilai pemain untuk menentukan bagaimanakah kegiatan pelatihan yang selama ini diberikan kepada pemainnya. Hal ini bermanfaat agar pelatih sepakbola bisa selalu memperbaiki proses pelatihan yang diberikan kepada pemainnya. Pelatih sepakbola merupakan orang yang memiliki kemampuan penguasaan suatu materi dan dapat mengajarkannya kepada pemain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SSB se-Kabupaten Sleman Barat, yaitu di KKK Klajuran, AMS Seyegan, dan Seyegan United masih dijumpai ada beberapa pelatih sepakbola menguasai materi dengan baik, namun kurang berkompeten dalam menyampaikan materi dengan baik kepada pemainnya. Materi teknik dasar bermain sepakbola merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh pemain, sehingga penyampaian materi dengan baik oleh pelatih sepakbola merupakan hal yang sangat penting. Materi dasar bermain sepakbola seringkali dianggap sepele dan bisa dilakukan tanpa diajarkan oleh pelatih, sehingga pelatih sepakbola seringkali mengajarkan materi teknik dasar seperlunya saja kepada pemain. Padahal seringkali dijumpai sekalipun pemain sudah tahu namun teknik bermainnya belum sepenuhnya benar. Pelatih sepakbola

yang kurang berkompeten dalam menyampaikan materi dengan benar dan juga kurang bersahabat dengan pemain akan menyebabkan pemain kurang nyaman dalam latihan, sehingga peningkatan teknik dasarnya menjadi terhambat.

Seorang pemain sepakbola yang tidak menguasai teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola tidaklah mungkin menjadi pemain yang baik dan profesional. Semua pemain sepakbola harus menguasai teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola, sebab orang akan menilai sampai dimana teknik dan keterampilan para pemain dalam hal menendang bola, memberikan bola, menyundul bola, dan menembakkan bola ke gawang lawan untuk membuat gol. Oleh karena itu, tanpa menguasai dasar-dasar teknik dan keterampilan bermain sepakbola dengan baik, pemain tidak akan dapat melakukan prinsip-prinsip bermain. Pada kenyataannya, bagi para pemain sepakbola muda seperti KU-14 tahun, latihan teknik dasar sepakbola dianggap sebagai latihan yang menjemukan. Para pemain muda tersebut memiliki kecenderungan menyukai latihan yang berbau *game*. Hal ini bisa terjadi karena pemain muda belum mengetahui bahwa latihan teknik akan sangat berperan penting dalam suatu permainan ataupun suatu pertandingan sepakbola. Dengan menguasai teknik dasar yang baik dan benar, maka permainan akan berjalan dengan sangat menarik.

Pembinaan sepakbola di Indonesia khususnya di Yogyakarta sudah dimulai sejak dini. Beberapa sekolah sepakbola di Yogyakarta khususnya di Kabupaten Sleman bagian barat telah muncul dan mampu berkembang dengan baik, sehingga memunculkan bibit-bibit pemain sepakbola yang handal. Beberapa SSB yang ada di Kabupaten Sleman bagian barat ini mampu menciptakan pemain-

pemain dengan teknik dasar yang cukup baik, sehingga perlu ditingkatkan kembali agar dapat mencapai teknik dasar yang lebih baik, namun untuk program latihan yang diberikan oleh pelatih belum maksimal dan terencana dengan baik.

Para pemain sepakbola KU-14 tahun di Kabupaten Sleman bagian barat cenderung lebih sering bertanya kepada pemain yang lainnya ketika menemui kekurangpahaman materi yang disampaikan oleh pelatih. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat seberapa besar peran pelatih SSB di Kabupaten Sleman bagian barat seperti SSB AMS, SSB KKK, SSB Badai Moyudan, dan SSB Seyegan United dalam melatih dan menyampaikan materi latihan, serta mengkoordinasi pemainnya dalam sebuah tim dan keluarganya di lapangan. Dari uraian masalah di atas peneliti menarik judul yaitu “Sikap Pemain terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar Sepakbola di SSB se-Kabupaten Sleman Barat KU-14 Tahun.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pemain sepakbola KU-14 cenderung bertanya mengenai teknik dasar sepakbola kepada pemain lain daripada ke pelatih secara langsung, padahal pemain lain belum tentu menguasai teknik tersebut dengan benar.
2. Pemain sepakbola usia KU-14 masih kurang memiliki kesadaran untuk menguasai teknik dengan baik.
3. Pemain sepakbola usia KU-14 cenderung menyukai latihan dengan metode *game*.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah disampaikan di atas, agar tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada sikap pemain terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar sepakbola di SSB se-Kabupaten Sleman Barat KU-14 Tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Seberapa positif sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *dribbling*?
2. Seberapa positif sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *shooting*?
3. Seberapa positif sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *passing*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *dribbling*.
2. Sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *shooting*.

3. Sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *passing*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi, referensi maupun penelitian pembandingan khususnya kepada pembina olahraga dan pelatih sepakbola tentang pentingnya materi yang disampaikan, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sama atau sejenis guna pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang olahraga terutama dibidang sepakbola.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak pelatih dapat digunakan sebagai sarana evaluasi untuk menilai pandangan pelatih terhadap penguasaan teknik dasar bermain sepakbola, serta sebagai sarana perbaikan dalam memberikan materi latihan dan peningkatan kemampuan dasar bermain sepakbola.
- b. Bagi pemain dapat digunakan sebagai sarana evaluasi terhadap teknik dasar sepakbola yang telah diajarkan oleh pelatih.
- c. Bagi peneliti dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori ilmu kepelatihan olahraga yang hasilnya diharapkan bisa berguna bagi pelatih, atlet, dan pihak-pihak yang terkait dengan prestasi sepakbola.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Permainan Sepakbola

Sepakbola berkembang pesat di tengah masyarakat, karena olahraga ini cukup memasyarakat, artinya sepakbola dapat diterima oleh masyarakat karena bisa dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, anak-anak, dewasa, dan orang tua. Oleh karena itu permainan sepakbola menjadi olahraga yang sangat diminati oleh sebagian besar masyarakat. Perkembangan sepakbola diharapkan dapat ikut meningkatkan minat masyarakat terhadap olahraga.

Sepakbola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan bermaksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola (Irianto, 2010: 3). Selaras dengan hal tersebut, Sucipto (2000: 7) menyatakan bahwa, “Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang”. Sucipto (2000: 22) menambahkan bahwa sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengangnya di daerah tendangan hukumannya. Mencapai kerjasama *team* yang baik diperlukan pemain-pemain yang dapat menguasai semua bagian-bagian dan macam-macam teknik dasar dan keterampilan sepakbola, sehingga dapat memainkan bola dalam segala

posisi dan situasi dengan cepat, tepat, dan cermat artinya tidak membuang-buang energi dan waktu.

Luxbacher (2011: 2) menjelaskan bahwa sepakbola dimainkan dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan. Sepakbola adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, baik dengan kaki maupun tangan. Jenis permainan ini bertujuan untuk menguasai bola dan memasukkan ke dalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola (Rohim, 2008: 13).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sepak bola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang yang dimainkan dengan tungkai, dada, kepala kecuali pejuang gawang diperbolehkan menggunakan lengan dan tangan di area kotak penalti.

2. Macam-Macam Teknik Dasar Permainan Sepakbola

Ditinjau dari pelaksanaan permainan sepakbola, gerakan-gerakan yang terjadi dalam permainan adalah gerakan-gerakan dari badan dan macam-macam cara memainkan bola. Gerakan badan dan cara memainkan bola adalah dua

komponen yang saling berkaitan dalam pelaksanaan permainan sepakbola. Gerakan-gerakan maupun cara memainkan bola tersebut terangkum dalam teknik dasar bermain sepakbola. Sucipto (2000: 17) menyatakan teknik dasar dalam permainan sepakbola adalah sebagai berikut.

- 1) Menendang (*kicking*)
Bertujuan untuk mengumpan, menembak ke gawang, dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan. Beberapa macam tendangan yaitu menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung kaki bagian dalam.
- 2) Menghentikan (*stopping*)
Bertujuan untuk mengontrol bola. Beberapa macamnya yaitu menghentikan bola dengan kaki bagian dalam, menghentikan bola dengan telapak kaki, menghentikan bola dengan menghentikan bola dengan paha, dan menghentikan bola dengan dada.
- 3) Menggiring (*dribbling*)
Bertujuan untuk mendekati jarak kesasaran untuk melewati lawan dan menghambat permainan. Beberapa macamnya yaitu menggiring bola dengan kaki bagian luar, kaki bagian dalam, dan dengan punggung kaki.
- 4) Menyundul (*heading*)
Bertujuan untuk mengumpan, mencetak gol, dan mematahkan serangan lawan. Beberapa macamnya yaitu menyundul bola sambil berdiri dan sambil melompat.
- 5) Merampas (*tackling*)
Bertujuan untuk merebut bola dari lawan. Merampas bola bisa dilakukan dengan sambil berdiri dan sambil meluncur.
- 6) Lempar ke dalam (*throw-in*)
Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan awalan ataupun tanpa awalan.
- 7) Menjaga gawang (*goalkeeping*)
Menjaga gawang merupakan pertahanan terakhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi menangkap bola, melempar bola, dan menendang bola.

Herwin (2004: 21) menyatakan permainan sepakbola mencakup 2 kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemain meliputi:

1) Gerak atau teknik tanpa bola

Selama dalam sebuah permainan sepakbola seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang, karena harus merubah kecepatan lari. Gerakan lainnya seperti: berjalan, berjingkat, melompat, meloncat, berguling, berputar, berbelok, dan berhenti tiba-tiba.

2) Gerak atau teknik dengan bola

Kemampuan gerak atau teknik dengan bola meliputi: (a) Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*) bola (*passing*), (b) Menendang bola ke gawang (*shooting*), (c) Menggiring bola (*dribbling*), (d) Menerima bola dan menguasai bola (*receiveing and controlling the ball*), (e) Menyundul bola (*heading*), (f) Gerak tipu (*feinting*), (g) Merebut bola (*sliding tackle-shielding*), (h) Melempar bola ke dalam (*throw-in*), (i) Menjaga gawang (*goal keeping*).

Berdasarkan pendapat di atas, macam-macam teknik dasar dalam sepakbola meliputi: (1) menendang (*kicking*), (2) menghentikan (*stopping*), (3) menggiring (*dribbling*), (4) menyundul (*heading*), (5) merampas (*tackling*), (6) lemparan ke dalam (*throw-in*), (7) menjaga gawang (*goalkeeping*).

3. Teknik *Passing* dalam Sepakbola

a. Pengertian *Passing* Sepakbola

Passing merupakan teknik dasar menendang bola yang berperan penting dalam permainan sepakbola. Melalui *passing* yang cermat dan akurat akan meningkatkan kualitas permainan suatu tim sepakbola. Mielke (2007: 19) menyatakan bahwa:

Sepakbola sejatinya adalah permainan tim. Walaupun pemain yang memiliki keterampilan tinggi bisa mendominasi pada kondisi tertentu, seorang pemain sepakbola harus saling bergantung pada setiap anggota tim untuk menciptakan permainan cantik dan membuat keputusan yang tepat. Agar bisa berhasil di dalam lingkungan tim ini, seorang pemain sepakbola harus mengasah keterampilan *passing*.

Pendapat tersebut menunjukkan sebaik apapun keterampilan seorang pemain sepakbola, keberhasilan atau kemenangan sebuah tim sepakbola

dibutuhkan kerjasama yang kompak. Kerjasama tim yang kompak dibutuhkan kemampuan *passing* yang baik dari setiap pemainnya. *Passing* adalah operan bola yang diberikan seorang pemain kepada rekan setim (Pamungkas, 2009: 131). *Passing* menurut Mielke (2007: 19) adalah memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. *Passing* paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan untuk melakukan *passing*. *Passing* membutuhkan kemampuan teknik yang sangat baik agar dapat tetap menguasai bola. Dengan *passing* yang baik seorang pemain bisa berlari ke ruang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi permainan. *Passing* dimulai ketika tim yang sedang menguasai bola menciptakan ruang di antara lawan dengan bergerak dan membuka ruang di sekeliling pemain. Selain itu keterampilan mengontrol bola pada penerima bola dari *passing* teman juga perlu dilatih agar pemain yang akan melakukan *passing* punya rasa percaya diri untuk melakukan *passing* yang tegas dan terarah kepada teman yang tidak dijaga lawan.

Menurut Scheunemann, (2008: 33) memiliki *passing* yang akurat adalah harga mati bagi seorang pemain sepakbola. Mengingat *passing* begitu sering dilakukan dalam sebuah pertandingan, pelatih yang baik akan memulai tugasnya dengan memperbaiki kemampuan *passing* para pemainnya. Keterampilan mengoper dan menerima bola membentuk jalinan vital yang menghubungkan kesebelas pemain dalam sebuah tim ke dalam satu unit yang berfungsi lebih baik daripada bagian-bagiannya. Ketepatan, langkah, dan waktu pelepasan bola merupakan bagian penting dari kombinasi *passing* bola yang berhasil. Oleh sebab itu seorang pemain sepakbola harus mampu mengoper dan mengontrol bola

dengan baik setelah temannya memberikan bola kepadanya, agar bola tidak terlepas maupun hilang dan membuang kesempatan menciptakan gol (Luxbacher, 2011: 11).

Passing pada prinsipnya bertujuan sebagai umpan atau operan kepada teman seregunya. Laju bola dari *passing* pada umumnya menyusur tanah atau lapangan. Rohim (2008: 149) menyatakan bahwa tendangan lurus adalah tendangan yang jalannya bola lurus menuju sasaran. *Passing* yang dilakukan menyusur tanah akan memudahkan teman seregunya untuk menguasai atau mengontrol bola. *Passing* yang cermat dan akurat banyak manfaatnya terhadap kualitas permainan. Hal terpenting dalam melakukan *passing* harus diimbangi kontrol bola yang baik. Kemampuan pemain sepakbola melakukan *passing* dengan cermat dan kontrol bola yang baik dapat digunakan sebagai serangan untuk mencetak gol ke gawang lawan. Mielke (2007: 20) menyatakan:

Passing yang baik dimulai ketika tim sedang menguasai bola menciptakan ruang di antara lawan dengan bergerak dan membuka ruang di sekeliling pemain. Keterampilan dasar mengontrol bola perlu dilatih secara berulang-ulang, sehingga pemain yang melakukan *passing* mempunyai rasa percaya diri untuk melakukan *passing* yang tegas dan terarah kepada teman satu tim yang tidak dijaga lawan. *Passing* yang efektif juga memberikan peluang yang lebih baik untuk mencetak gol, karena pemain yang menerima *passing* tersebut berada pada lokasi yang lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan *passing* yang dilakukan dengan lemah atau tidak terarah.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa *passing* yang baik sangat berperan penting untuk membuka ruangan yang diimbangi kontrol bola yang baik. Selain itu, *passing* yang baik, kuat, dan terarah dapat mendukung menciptakan gol ke gawang. Untuk memperoleh kemampuan *passing* yang baik, maka harus dilakukan latihan secara teratur dan dilakukan secara berulang-ulang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *passing* adalah memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain, *passing* paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan untuk melakukan *passing*. *Passing* membutuhkan kemampuan teknik yang sangat baik agar dapat tetap menguasai bola, *passing* yang baik pemain bisa berlari ke ruang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi permainan.

b. Teknik Pelaksanaan *Passing* Sepakbola

Passing dalam permainan sepakbola memiliki kontribusi besar dalam usaha menjalin kerjasama tim yang kompak untuk mencetak gol ke gawang lawan. Untuk memperoleh kemampuan *passing* yang baik, maka setiap pemain sepakbola harus mampu menggunakan bagian-bagian kaki untuk melakukan *passing* dengan baik dan benar. Menurut Muchtar (1992: 29-30) bagian kaki yang dapat digunakan untuk menendang bola yaitu (1) kaki bagian dalam (*inside-foot*), (2) punggung kaki (*instep-foot*), (3) punggung kaki bagian dalam (*inside-instep*), (4) punggung kaki bagian luar (*outside-instep*).

Hampir semua pemain pemula mengalami kesulitan pada saat mengoper bola, untuk itu diperlukan latihan teknik yang baik untuk menguasainya dengan latihan yang baik dan benar. Cara melakukan *passing* ada beberapa macam, menurut Mielke (2007: 20-22) ada beberapa cara melakukan *passing* yang biasa dilakukan oleh para pemain sepakbola, terdiri atas beberapa teknik seperti: (1) *passing* menggunakan kaki bagian dalam, (2) *passing* menggunakan punggung sepatu, (3) *passing* menggunakan *drop pass*, (4) *passing* dengan lari *overlap*, (5)

passing dengan *give and go*. Sementara Luxbacher, (2011: 11-23) menjelaskan tentang beberapa teknik *passing* di atas permukaan ada 3 teknik, yaitu: (1) operan *inside-of-the-foot* (dengan bagian dalam kaki), (2) operan *outside-of-the-foot* (dengan bagian luar kaki), (3) operan *instep* (dengan kura-kura kaki), (4) operan *short chip*, (5) operan *long chip*.

Berdasarkan bagian-bagian kaki yang digunakan menendang bola, *passing* dalam permainan sepakbola pada umumnya dilakukan dengan kaki bagian dalam. Hal ini karena tendangan (*passing*) dengan kaki bagian dalam banyak manfaatnya. Sukatamsi (2001: 101) menyatakan kegunaan menendang bola dengan kaki bagian dalam antara lain:

- 1) Untuk operan jarak pendek
- 2) Untuk operan bawah (rendah)
- 3) Untuk operan lambung atas (tinggi)
- 4) Untuk tendangan tepat ke mulut gawang
- 5) Untuk tendangan bola melengkung (*slice*)
- 6) Untuk tendangan kombinasi dengan gerakan lain.

Berdasarkan kegunaan menendang bola dengan kaki bagian dalam yaitu untuk operan jarak pendek dan operan bawah (rendah). Jika ditinjau dari peranan *passing*, yaitu sebagai operan rendah atau menyusur tanah, maka kaki yang baik untuk melakukan *passing*, yaitu menggunakan kaki bagian dalam. Untuk memperoleh kualitas *passing* ada beberapa hal yang harus diperhatikan, Muchtar (1992: 30) menyatakan, “hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan *passing*, yaitu: (1) sikap tubuh keseluruhan, (posisi kaki tumpu, gerakan kaki ayun, posisi togok, dan sikap tangan), (2) kontak antara bagian kaki dan bagian bola, (3) pandangan mata, dan (4) *followthrough*”.

Dalam melakukan *passing* harus memperhatikan hal-hal seperti di atas agar diperoleh kualitas *passing* yang baik dan benar. Adapun teknik pelaksanaan *passing* dengan kaki bagian dalam menurut Muchtar (1992: 30) yaitu:

- 1) Kaki tumpu ditempatkan sejajar dan dekat dengan bola. Lutut sedikit dibengkokkan.
- 2) Kaki tendang datang dari arah belakang, dengan lutut berputar arah keluar. Kaki (sepatu) membentuk sudut 90^0 dengan kaki tumpu pada saat terjadi kontak antara kaki dengan kaki tendang dengan bola.
- 3) Posisi badan berada di atas bola (menutup).
- 4) Tangan membentang ke samping untuk menjaga keseimbangan tubuh.
- 5) Bola ditendang pada bagian tengah-tengah bola. Bagian kaki menyentuh bola adalah tengah kaki bagian dalam.
- 6) Mata melihat bola.



Gambar 1. *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam
(Sumber: Mielke, 2007: 20)

4. Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribble*)

a. Pengertian Menggiring Bola

Keterampilan menggiring bola merupakan salah satu teknik yang sangat besar peranannya dalam permainan sepakbola. Menurut Sucipto, (2000: 28) menggiring bola merupakan menendang terputus-putus atau pelan-pelan yang bertujuan antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan

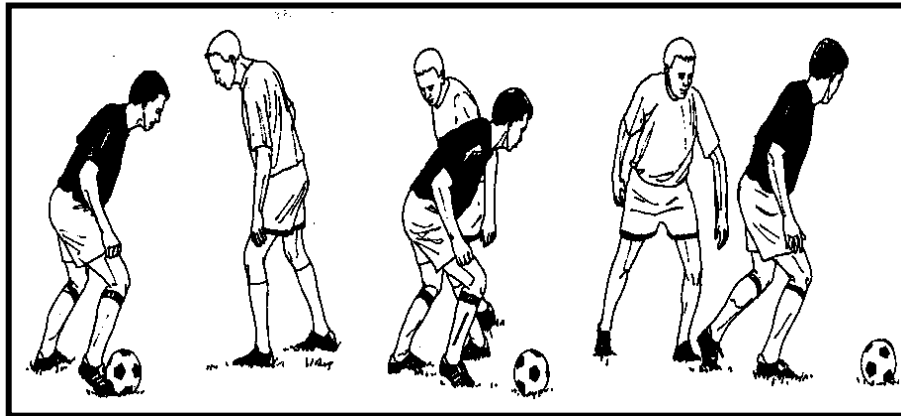
menghambat permainan. Pendapat lain Sukatamsi (2001: 15) menyatakan bahwa menggiring bola diartikan dengan gerakan lari menggunakan kaki mendorong bola agar bergulir terus-menerus di atas tanah. Sedangkan menurut Aswitno (2013: 2) *dribbling* bola adalah kemampuan seseorang pemain penyerang menguasai bola untuk melewati lawan.

Perkenaan kaki saat menggiring bola menurut Herwin (2004: 33) hampir sama dengan menendang *passing* bola bawah, yaitu sisi kaki bagian dalam, punggung kaki penuh, punggung kaki bagian dalam, punggung kaki bagian luar, dan sisi kaki bagian luar. *Dribbling* menghadapi tekanan lawan, bola harus dekat dengan kaki ayun atau kaki yang akan melakukan *dribbling*, artinya sentuhan terhadap bola sesering mungkin atau banyak sentuhan. Sedangkan, bila di daerah bebas tanpa ada tekanan lawan, maka sentuhan bola sedikit dan diikuti gerakan lari cepat. Menggiring bola dapat diikuti oleh gerakan berikutnya *passing* ataupun *shooting*.

Luxbacher (2011: 49) menyatakan *dribbling* memiliki 2 teknik dalam menggiring bola, yaitu sebagai berikut:

1) Menggiring bola dengan kontrol yang rapat

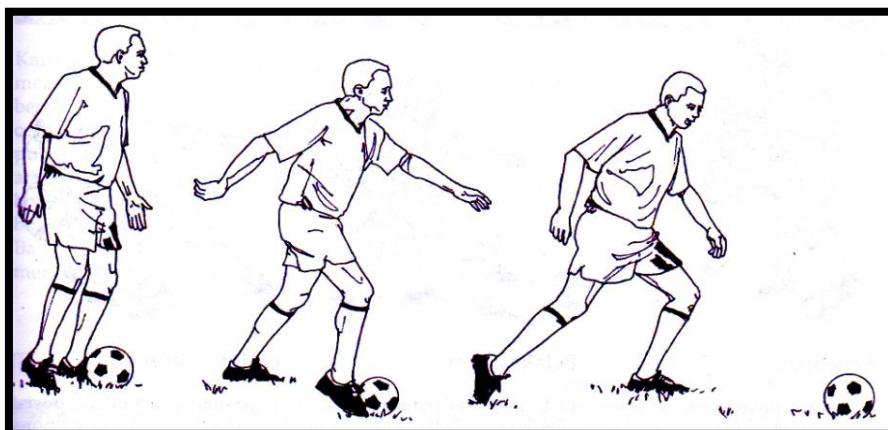
Menggiring bola dengan kontrol yang rapat merupakan menggiring bola dalam keadaan tertekan oleh lawan yang memenuhi ruang gerak dengan jarak yang dekat. Teknik menggiring bola tipe ini berusaha untuk melewati lawan dengan perubahan kecepatan dan arah yang cepat disertai dengan gerak tipu tubuh dan kaki terhadap lawan untuk mencari ruang tambahan, untuk menggiring, dan melakukan manuver dengan bola.



**Gambar 2. Teknik *Dribbling* pada Saat Melewati Lawan
(Sumber: Luxbacher, 2011: 48)**

2) Menggiring bola dengan cepat

Menggiring bola dengan cepat yaitu menggiring bola dalam kondisi tidak seperti melakukan menggiring bola pada kontrol yang rapat, karena menggiring bola tipe ini dilakukan pada saat menggiring bola pada ruang terbuka tanpa ada tekanan dari lawan. Dalam situasi ini pemain harus mampu menggiring bola pada kecepatan penuh, tidak membiarkan bola rapat dengan kaki, sebaliknya bola didorong beberapa kali ke arah depan pemain dengan ruang yang terbuka, berlari cepat ke arah bola yang didorong sebelumnya, kemudian mendorongnya kembali menggunakan sentuhan sisi kaki bagian dalam maupun luar.



**Gambar 3. Teknik *Dribbling* Cepat pada Saat Berada di Ruang Terbuka
(Sumber: Luxbacher, 2011: 49)**

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menggiring bola adalah gerakan lari sambil membawa bola dengan kaki, dimana bola didorong dengan bagian kaki agar terus-menerus bergulir di atas tanah secara terputus-putus dengan tujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan atau menahan bola dalam penguasaan.

b. Prinsip-prinsip Menggiring Bola

Menggiring bola tetap dalam penguasaan dan tidak mudah direbut oleh lawan, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip menggiring bola. Prinsip-prinsip menggiring bola menurut Sukatamsi (2001: 158) adalah sebagai berikut:

- 1) Bola di dalam penguasaan pemain, tidak mudah direbut oleh lawan, dan bola selalu terkontrol.
- 2) Di depan pemain terdapat daerah kosong artinya bebas dari lawan.
- 3) Bola digiring dengan kaki kanan atau kiri, tiap langkah kaki kanan atau kiri mendorong bola ke depan, jadi bola didorong bukan ditendang. Irama sentuhan pada bola tidak merubah irama langkah kaki.
- 4) Pada waktu menggiring bola pandangan mata tidak boleh selalu tertuju pada bola saja, akan tetapi harus pula memperhatikan situasi sekitar dan lapangan atau posisi lawan.
- 5) Badan agak condong ke depan, gerakan tangan bebas seperti pada waktu lari biasa.

Pendapat lain menurut Luxbacher (2011: 49), yang mengemukakan bahwa keberhasilan menggiring bola dengan cepat ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Persiapan:
 - a) Postur tubuh tegak
 - b) Bola di dekat kaki
 - c) Kepala tegak untuk melihat lapangan dengan baik
- 2) Pelaksanaan:
 - a) Fokuskan perhatian pada bola
 - b) Tendang bola dengan permukaan *in step* atau *out side in step* sepenuhnya
 - c) Dorong bola ke depan

3.) *Follow-Through*:

- a) Kepala tegak untuk melihat
- b) Bergerak mendekati bola
- c) Dorong bola ke depan

Dilihat dari perkenaan kaki ke bola, menggiring bola dapat dilakukan bermacam-macam. Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Cara melakukan *dribbling* yang dikutip dari Herwin (2004: 36) adalah sebagai berikut:

- 1) *Dribbling* menghadapi tekanan lawan, bola harus dekat dengan kaki ayun atau kaki yang akan melakukan *dribbling*, artinya sentuhan terhadap bola sesering mungkin atau banyak sentuhan.
- 2) Sedangkan bila di daerah bebas tanpa ada tekanan lawan, maka sentuhan bola sedikit dengan diikuti gerakan lari yang cepat.

Memperhatikan prinsip-prinsip menggiring bola di atas, diharapkan tujuan akan tercapai. Sehingga bola yang digiring kemungkinan akan selalu lengket dengan kaki dan mudah bergerak serta bola tidak mudah direbut oleh lawan. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat menggiring bola di antaranya: (1) bola harus selalu terkontrol, dekat dengan kaki, (2) bola harus dalam perlindungan (dengan kaki yang tepat sesuai keadaan dan posisi lawan), (3) pandangan luas, artinya mata tidak hanya terpaku pada bola, (4) dibiasakan dengan kaki kanan dan kiri.

c. Kesalahan-kesalahan Saat Menggiring Bola

Menggiring bola merupakan gerakan keterampilan yang sulit dilakukan, tidak setiap pemain sepakbola mampu menggiring bola dengan baik. Maka dalam pelaksanaannya seringkali terjadi kesalahan, sehingga bola lebih mudah direbut oleh lawan. Menurut Luxbacher (2011: 51) kesalahan yang sering terjadi pada saat menggiring bola antara lain: (1) Bola menggelinding terlalu jauh dari kaki

dan berada di luar jangkauan, (2) Bola terselip di sela-sela kaki saat melakukan *dribble*, (3) Mengubah arah dengan cepat dan menggiring bola ke arah lawan.

Selanjutnya cara untuk memperbaiki kesalahan pada saat menggiring bola menurut Luxbacher (2011: 51), sebagai berikut:

- 1) Jaga bola agar tetap berada di bawah tubuh, serapat mungkin dengan kaki. Dari posisi tersebut mengubah arah dengan cepat dan bola selalu berada di bawah kontrol. Gunakan sentuhan yang halus saat menggiring bola.
- 2) Jangan terlalu bersemangat atau melakukan terlalu banyak gerakan tubuh yang berbeda. Kuasailah sedikit gerakan *dribble* saja dan gunakanlah untuk mengalahkan lawan.
- 3) Jaga agar kepala tetap tegak sesering mungkin saat menggiring bola. Penglihatan lapangan yang baik sama pentingnya dengan mempertahankan kontrol bola yang rapat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa posisi kaki sangat penting dalam melakukan *dribble*. Selain itu, dalam melakukan menggiring bola yang baik sangat diperlukan kemampuan gerak dasar tingkat tinggi, dengan kemampuan gerak dasar yang rendah maka gerakan-gerakan tersebut mustahil dapat dilakukan dengan baik.

5. Teknik Dasar Menendang Bola

a. Menendang Bola

Pemain tidak hanya pandai atau mampu menggiring bola saja, tetapi juga harus mampu menendang bola. Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Menendang bola tidak hanya mengandalkan pada salah satu kaki yaitu kaki kanan atau kaki kiri saja, tetapi kedua-duanya harus terampil. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah

untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*).

Menurut Sucipto (2000: 17) menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*). Dilihat dari perkenaan bagian kaki ke bola, menendang dibedakan beberapa macam, yaitu menendang dengan kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), punggung kaki (*instep*), dan punggung kaki bagian dalam (*inside of the instep*). Dilihat dari perkenaan bagian kaki ke bola, menendang dibedakan beberapa macam, yaitu:

1) Menendang dengan kaki bagian dalam

Pada umumnya teknik menendang dengan kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*). Analisis gerak menendang dengan kaki bagian dalam menurut Sucipto (2000: 23) adalah sebagai berikut:

- a) Badan menghadap sasaran di belakang bola.
- b) Kaki tumpu berada di samping bola ± 15 cm, ujung kaki menghadap sasaran, lutut sedikit ditekuk.
- c) Kaki tendang ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
- d) Perkenaan kaki pada bola tepat pada mata kaki dan tepat di tengah-tengah bola.
- e) Pergelangan kaki ditegangkan pada saat mengenai bola.
- f) Gerak lanjut kaki tendang diangkat menghadap sasaran.
- g) Pandangan ditujukan ke bola dan mengikuti arahnya jalannya bola ke sasaran.
- h) Kedua lengan terbuka di samping badan.

2) Menendang dengan kaki bagian luar

Pada umumnya teknik menendang dengan kaki bagian luar digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*). Analisis gerak menendang dengan kaki bagian luar menurut Sucipto (2000: 24) adalah sebagai berikut:

- a) Posisi badan di belakang bola, kaki tumpu di samping belakang bola ± 25 cm, ujung kaki menghadap ke sasaran, dan lutut sedikit ditekuk.
- b) Kaki tendang berada di belakang bola, dengan ujung kaki menghadap ke dalam.
- c) Kaki tendang ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
- d) Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki bagian luar dan tepat pada tengah-tengah bola, pada saat perkenaan dengan bola pergelangan kaki ditegangkan.
- e) Gerak lanjut kaki tendang diangkat serong $\pm 45^\circ$ menghadap sasaran.
- f) Pandangan ke bola dan mengikuti jalannya bola ke sasaran.
- g) Kedua lengan terbuka menjaga keseimbangan di samping badan.

3) Menendang dengan punggung kaki

Umumnya menendang dengan punggung kaki digunakan untuk menembak ke gawang (*shooting at the goal*). Analisis gerak menendang dengan punggung kaki menurut Sucipto (2000: 25) adalah sebagai berikut:

- a) Badan di belakang bola sedikit condong ke depan, kaki tumpu diletakkan di samping bola dengan ujung kaki menghadap ke sasaran, dan lutut sedikit ditekuk.
- b) Kaki tendang berada di belakang bola dengan punggung kaki menghadap ke depan atau sasaran.
- c) Kaki tendang tarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
- d) Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki penuh dan tepat pada tengah-tengah bola, serta pada saat mengenai bola pergelangan kaki ditegangkan.
- e) Gerak lanjut kaki tendang diarahkan dan diangkat ke arah sasaran.
- f) Pandangan mengikuti jalannya bola dan ke sasaran.

4) Menendang dengan punggung kaki bagian dalam

Umumnya menendang dengan punggung kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak jauh (*long passing*). Analisis gerak menendang dengan punggung kaki bagian dalam menurut menurut Sucipto (2000: 26) adalah sebagai berikut:

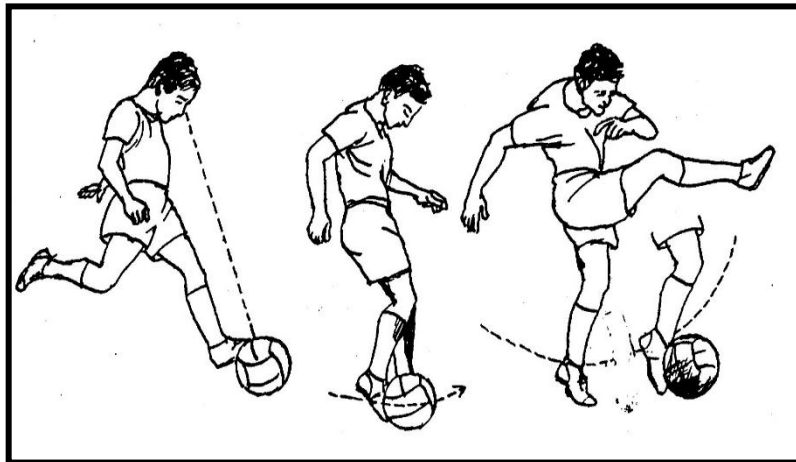
- a) Posisi badan berada di belakang bola, sedikit serong $\pm 40^\circ$ dari garis lurus bola, kaki tumpu diletakkan di samping belakang bola ± 30 cm dengan ujung kaki membuat sudut 40° dengan garis lurus bola.
- b) Kaki tendang berada di belakang bola dengan ujung kaki serong $\pm 40^\circ$ ke arah luar. Kaki tendang tarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola. Perkenaan kaki pada bola tepat di punggung kaki bagian dalam dan tepat pada tengah bawah bola, serta pada saat kaki mengenai bola, pergelangan kaki ditegangkan.
- c) Gerak lanjutan kaki tendang diangkat dan di arahkan ke depan.
- d) Pandangan mengikuti jalannya bola ke sasaran.
- e) Lengan dibuka berada di samping badan sebagai keseimbangan.

Menendang bola (*kicking*) dapat dilakukan dengan semua bagian kaki, namun secara teknis agar bola dapat ditendang dengan baik, dapat dilakukan dengan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar (Herwin, 2004: 33). Tujuan dari menendang bola yaitu:

- 1) Untuk memberikan bola kepada teman atau mengoper bola.
- 2) Dalam usaha memasukkan bola ke gawang lawan.
- 3) Untuk menghidupkan bola kembali setelah terjadi suatu pelanggaran seperti tendangan bebas, tendangan penjur, tendangan hukuman, tendangan gawang dan sebagainya.
- 4) Untuk melakukan *clearing* atau pembersihan dengan jalan menyapu bola yang berbahaya di daerah sendiri atau dalam usaha membendung serangan lawan pada daerah pertahanan sendiri.

Dilihat dari perkenaan bola dengan bagian kaki, menendang dapat dibedakan menjadi beberapa macam antara lain menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung kaki bagian luar maupun dalam.

Menurut Herwin (2004: 29-31), yang harus diperhatikan dalam teknik menendang adalah kaki tumpu dan kaki ayun (*steady leg position*), bagian bola, perkenaan kaki dengan bola (*impact*), dan akhir gerakan (*follow-through*).



Gambar 4. Teknik Menendang Bola Menggunakan Punggung Kaki
(Sumber: Muchtar, 1992: 31)

6. Hakikat Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan. Beberapa ahli telah mengemukakan pendapat mengenai sikap itu sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Walgito (2003: 109), sebagai berikut :

Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan suatu dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ahmadi (1999: 52) yaitu sikap merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi. Lebih lanjut diungkap bahwa sikap adalah suatu hal yang menentukan sikap, sifat, hakikat baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Fenomena sikap adalah mekanisme mental yang

mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan, dan akan ikut menentukan kecendrungan perilaku kita terhadap manusia atau sesuatu yang kita hadapi, bahkan terhadap diri kita sendiri. Pandangan dan perasaan kita terpengaruh oleh ingatan akan masa lalu, oleh apa yang kita ketahui dan kesan kita terhadap apa yang sedang kita hadapi saat ini (Azwar, 2005: 4).

Sikap menjadi perilaku dapat dilihat dalam 2 pendekatan, yang pertama yaitu teori perilaku beralasan mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Sedangkan yang kedua yaitu teori perilaku terencana menyatakan keyakinan-keyakinan berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tertentu, pada norma-norma subjektif, dan pada kontrol perilaku yang dihayati. Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan (Azwar, 2005: 5).

Sikap merupakan suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap. Potensi reaksi itu akhirnya dinyatakan dalam bentuk reaksi perilaku yang konsisten atau sesuai apabila individu dihadapkan pada stimulus sikap.

Sikap seharusnya dipandang sebagai suatu predisposisi untuk berperilaku yang akan tampak aktual hanya bila kesempatan untuk menyatakannya terbuka luas. Gunarsa (2008: 34) menyatakan bahwa sekalipun sikap merupakan predisposisi evaluatif yang banyak menentukan bagaimann individu bertindak, akan tetapi sikap dan tindakan nyata seringkali jauh berbeda. Hal ini dikarenakan tindakan nyata tidak hanya ditentukan oleh sikap semata, akan tetapi oleh berbagai faktor eksternal lainnnya. Pada dasarnya, sikap memang lebih bersifat pribadi sedangkan tindakan atau kelakuan lebih bersifat umum atau sosial, karena itu tindakan lebih peka terhadap tekanan-tekan sosial.

Dari berbagai pendapat mengenai sikap di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan reaksi perasaan, yang mempunyai preferensi terhadap suatu objek tertentu dengan berdasarkan pada keyakinan individu. Sikap dapat diartikan sikap merupakan pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang disertai dengan perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut sehingga timbul respon untuk berperilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya.

b. Ciri-ciri Sikap

Sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong lain yang ada dalam diri manusia. Oleh karena itu membedakan yang lain diuraikan mengenai ciri-ciri sikap menurut Wawan & Dewi (2010: 34) mengemukakan sebagai berikut:

- 1) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.

- 2) Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan, serta syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari berubah atau senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- 4) Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- 5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki orang.

Sikap terdiri atas beberapa tingkatan menurut Wawan & Dewi (2010: 33),

yaitu:

- 1) Menerima (*receiving*)
Hal yang dimaksud yaitu seseorang dapat menerima dan memperhatikan stimulus (rangsangan) yang diberikan.
- 2) Merespon (*responding*)
Terdapat suatu interaksi jika ditanya akan menjawab serta menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 3) Menghargai (*valuing*)
Mengajak orang lain untuk mendiskusikan terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap dalam tingkat tiga.
- 4) Bertanggung jawab (*responsible*)
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dan dikerjakan adalah resiko dan merupakan suatu sikap yang paling tinggi.

Walgito (2003: 113-114) berpendapat bahwa ciri-ciri sikap sebagai berikut:

- 1) Sikap tidak dibawa sejak lahir

Sikap manusia pada waktu dilahirkan belum membawa sikap-sikap tertentu terhadap sesuatu objek. Karena sikap tidak dibawa sejak individu dilahirkan, ini berarti sikap terbentuk dalam perkembangan individu bersangkutan. Sikap itu mempunyai kecenderungan stabil, sekalipun sikap itu dapat mengalami perubahan.

2) Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap

Sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut. Hubungan positif atau negatif antara individu dengan objek tertentu akan menimbulkan sikap tertentu pula dari individu terhadap objek tersebut.

3) Sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi dapat juga tertuju pada sekumpulan objek-objek

Apabila seseorang mempunyai sikap negatif pada seseorang, orang tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang negatif pula kepada kelompok dimana seseorang tersebut tergabung di dalamnya. Disini ada kecenderungan untuk menggeneralisasikan objek sikap.

4) Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar

Sesuatu sikap yang telah terbentuk dan merupakan nilai kehidupan seseorang maka sikap tersebut akan bertahan lama dan sulit dirubah. Sebaliknya jika sikap itu belum mendalam pada dirinya maka tidak akan bertahan lama dan cepat berubah.

5) Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi

Sikap terhadap sesuatu objek tertentu akan selalu diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif (yang menyenangkan) tetapi juga bersifat negatif (tidak menyenangkan) terhadap objek tersebut. Di samping itu sikap juga mengandung motivasi, ini berarti sikap itu mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.

c. Komponen-komponen Sikap

Sikap merupakan salah satu aspek pikir yang akan membentuk pola berpikir tertentu pada setiap individu. Pola pikir ini akan mempengaruhi sikap kegiatan yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap akan menentukan perilaku seseorang mengenai hubungannya dalam memberikan penilaian terhadap objek-objek tertentu serta memberikan arah pada tindakan selanjutnya. Menurut Wawan & Dewi (2010: 32) sikap mengandung 3 komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

- 1) Komponen kognitif (komponen perseptual) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek sikap.
- 2) Komponen afektif (komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan sikap positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan sikap negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yaitu positif dan negatif.
- 3) Komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap suatu objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Walgito (2003: 110), juga mengemukakan bahwa 3 komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

- 1) Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek sikap. Dalam aspek sepakbola aspek kognitif seperti dalam *dribbling*, *passing*, *shooting* seorang pemain tahu dan menguasai teknik tersebut dan tahu kapan menggunakannya.

- 2) Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif dan negatif. Dalam sepakbola aspek afektif contohnya yaitu sikap mendengarkan penjelasan pelatih dan memperhatikan wasit.
- 3) Komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*), adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Dalam sepakbola aspek konatif contohnya yaitu setelah pemain paham teknik *dribbling*, *passing*, dan *shooting* pemain memiliki kecenderungan untuk menerapkannya dalam bermain sepakbola, serta mengajarkannya pada pemain lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa sikap mempunyai 3 komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan gejala sikap yang terbentuk pandangan dan pengetahuan terhadap suatu objek. Komponen afektif adalah gejala sikap yang dicurahkan dengan ungkapan rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Sedangkan komponen konatif merupakan gejala yang menunjukkan intensitas sikap yang berupa besar kecilnya tendensi seseorang dalam berperilaku terhadap suatu objek.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap

Sikap merupakan hal yang penting dalam psikologi khususnya psikologi sosial. Psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang sentral. Pendapat tersebut kiranya beralasan jika dilihat pentingnya sikap dalam tingkah laku dan perbuatan manusia sehari-hari. Sikap seseorang akan mempengaruhi tingkah laku orang tersebut dalam menanggapi sesuatu. Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menentukan perubahan sikap. Azwar (2005: 30) mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap adalah:

1) **Pengalaman Pribadi**

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Hal tersebut melibatkan keadaan emosional agar penghayatan akan pengalaman lebih mendalam dan lebih lama membekas. Namun dinamika ini tidaklah sederhana dikarenakan suatu pengalaman tunggal yang jarang sekali menjadi dasar pembentukan sikap. Pengalaman yang pahit sekalipun jarang untuk dapat terlepas dari ingatan seseorang meskipun terdapat suatu kesan manis dari pengalaman itu sendiri.

2) **Kebudayaan**

Kebudayaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap seseorang. Tanpa kita sadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan juga telah mewarnai sikap dan memberi corak pengalaman kepada individu yang menjadi anggota masyarakat asuhannya. Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individu.

3) **Orang lain yang dianggap penting**

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu di antara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang akan meniru dan bersikap sama seperti orang lain jika orang tersebut dianggap memang pantas untuk dijadikan panutan.

4) **Media Massa**

Pengaruh media massa tidaklah terlalu besar dalam interaksi individu secara langsung, namun dalam proses pembentukan dan perubahan sikap, peranan media massa tidak kecil artinya. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidaklah mengherankan kalau pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu.

6) Pengaruh Faktor Emosi

Suatu pembentukan sikap seseorang tidaklah ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang namun suatu sikap merupakan pernyataan yang didasari suatu emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Suatu sikap yang didasari emosional adalah prasangka yaitu sikap yang tidak toleran terhadap sekelompok orang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut mempunyai kekuatan tersendiri untuk mempengaruhi seseorang dalam bersikap. Faktor terbentuknya sikap yaitu dari faktor internal: fisiologis, psikologis, sedangkan faktor eksternal antara lain berupa pengalaman, situasi, norma-norma, hambatan, dan pendorong.

7. Hakikat Pelatih

a. Pengertian Pelatih

Pelatih dalam olahraga prestasi mempunyai tugas untuk membantu atlet untuk mencapai prestasi maksimal. Pelatih diakui keberhasilannya dalam melatih bila atlet binaannya bisa meraih kemenangan dan mendapatkan prestasi tinggi. Keberhasilan dan kegagalan atlet dalam suatu pertandingan dipengaruhi program latihan dari pelatih. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Dwijowinoto (1993: 5), pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraganya. Pelatih adalah suatu profesi, sehingga pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai standar

atau ukuran profesional yang ada. Pelatih harus mengikuti perkembangan ilmu pelatihan yang ada untuk mengoptimalkan penampilan atlet. Menurut Sukadiyanto (2010: 5) pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang relatif singkat

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatih adalah orang yang mempunyai tugas membimbing anak latihnya dalam berolahraga, tentu saja yang dimaksud di sini adalah mematangkan atau membentuk anak didiknya hingga mempunyai prestasi yang maksimal dalam berolahraga.

b. Tugas dan Peran Pelatih

Proses berlatih melatih, *coach* (pelatih) memiliki tugas dan peranan yang amat penting. Menurut Sukadiyanto (2010: 4), tugas seorang pelatih antara lain:

(1) Merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses berlatih melatih, (2) Mencari dan memilih olahragawan yang berbakat, (3) memimpin dalam pertandingan (perlombaan), (4) Mengorganisir dan mengelola proses latihan, (5) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Tugas pelatih yang utama adalah membimbing dan mengungkapkan potensi yang dimiliki olahragawan, sehingga olahragawan dapat mandiri sebagai peran utama yang mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan ke dalam kancah pertandingan. Menurut Irianto (2002: 16), tugas seorang pelatih adalah membantu olahragawan untuk mencapai kesempurnaannya. Pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multidimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial, dan religi. Seorang atlet yang menjadi juara

dalam berbagai even, namun perilaku sehari-hari tidak sesuai dengan norma agama dan norma kehidupan masyarakat yang berlaku, maka hal tersebut merupakan salah satu kegagalan pelatih dalam bertugas.

Pelatih juga mempunyai peran yang cukup berat dan sangat beragam, berbagai peran harus mampu dikerjakan dengan baik, seperti dikemukakan oleh Thomson yang dikutip Irianto (2002: 17-18), pelatih harus mampu berperan sebagai:

- 1) Guru, menanamkan pengetahuan, *skill*, dan ide-ide.
- 2) Pelatih, meningkatkan kebugaran.
- 3) Instruktur, memimpin kegiatan dan latihan.
- 4) Motivator, memperlancar pendekatan yang positif.
- 5) Penegak disiplin, menentukan sistem hadiah, dan hukuman.
- 6) *Manager*, mengatur, dan membuat rencana.
- 7) Administrator, berkaitan dengan kegiatan tulis menulis.
- 8) Agen penerbit, bekerja dengan media masa.
- 9) Pekerja sosial, memberikan nasehat, dan bimbingan.
- 10) Ahli sains, menganalisa, mengevaluasi, dan memecahkan masalah.
- 11) Mahasiswa, mau mendengar, belajar, dan menggali ilmunya.

Tugas utama dari seorang pelatih adalah membimbing dan membantu mengungkapkan potensi yang dimiliki olahragawan, sehingga olahragawan dapat mandiri sebagai peran utama yang mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan ke dalam kancah pertandingan. Dari pendapat di atas jelas bahwa tugas seorang pelatih itu sangat berat dan penuh pengorbanan, di samping itu harus memiliki ilmu secara teoritis maupun praktis, juga harus dapat memahami para atlet baik fisik, mental, dan lingkungan sekitar yang mempengaruhinya.

c. Gaya Kepemimpinan Pelatih

Gaya kepemimpinan pelatih satu dengan yang lain pastilah berbeda-beda. Setiap pelatih memiliki gaya kepemimpinan yang khas dan memiliki kekurangan

juga kelebihan masing-masing. Menurut Pate yang dialih bahasakan oleh Dwijowinoto (1993: 12-13), membagi gaya kepemimpinan pelatih menjadi kepemimpinan otoriter dan demokratis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri kepemimpinan gaya otoriter
 - a) Menggunakan kekuasaan untuk mengendalikan orang lain.
 - b) Memerintah yang lain dalam kelompok.
 - c) Berusaha semua dikerjakan menurut keyakinannya.
 - d) Bersikap tidak mendorong orang.
 - e) Menghukum anggota yang mengabaikan atau menyimpang.
 - f) Memutuskan pembagian pekerjaan.
 - g) Memutuskan pekerjaan bagaimana dilakukan.
 - h) Memutuskan kebenaran ide.
- 2) Sebaliknya, pemimpin yang demokratis umumnya
 - a) Bersikap ramah dan bersahabat.
 - b) Memberikan kelompok sebagai keseluruhan membuat rencana.
 - c) Mengizinkan anggota-anggota kelompok untuk berinteraksi tanpa ijin.
 - d) Menerima saran-saran.
 - e) Berbicara sedikit lebih banyak dari rata-rata anggota kelompok.

Tabel 1. Gaya Kepemimpinan Pelatih

	Gaya Otoriter	Gaya Kooperatif	Gaya Sederhana
Falsafah	Memang sentris	Atlet sentris	Tanpa penekanan
Sasaran	Sasaran tegas	Sasaran tegas dan sosial	Tanpa sasaran
Keputusan	Semua keputusan dibuat pelatih	Keputusan dibuat bersama antara pelatih dan atlet	Keputusan oleh atlet
Gaya komunikasi	Memberitahu	Memberitahu, menanyakan, dan mendengar	Mendengar
Perkembangan komunikasi	Sedikit atau tidak ada	Tinggi	Tidak tinggi
Kemenangan	Ditentukan oleh pelatih	Ditentukan pelatih dan atlet	Tidak ditentukan
Kepercayaan kepada atlet	Sedikit atau tidak ada	Pelatih percaya kepada atlet	Kepercayaan tidak nampak
Motivasi	Kadang-kadang memotivasi	Memotivasi semua	Tidak ada motivasi
Struktur latihan	Kaku	Luwes	Tidak ada

(Sumber: Irianto, 2002:20-21)

Menurut Irianto (2002: 20-21), ada beberapa kelemahan dalam gaya kepemimpinan otoriter. Secara umum, diperlukan banyak kerja, tetapi kualitas lebih kecil jika dibandingkan kepemimpinan demokratis. Atlet cenderung menunjukkan semangat berlatih dan bertanding yang kurang. Sedangkan gaya kepemimpinan demokratis juga memiliki kelemahan. Gaya kepemimpinan demokratis hanya cocok untuk persiapan sebuah tim yang memiliki waktu cukup lama tetapi kurang cocok jika pelatih harus mengambil keputusan yang mendadak dan harus diterima, bila dibandingkan dengan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan demokratis bisa mengurangi agresifitas atlet dalam olahraga.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap gaya kepemimpinan mempunyai kelemahan dan kekurangan. Dalam melatih, pelatih tidak diharuskan menganut salah satunya. Hal tersebut sesuai dengan kondisi langsung di lapangan mana yang paling cocok untuk diterapkan dalam melatih.

d. Komunikasi Pelatih

Proses berlatih perlu adanya komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet. Menurut Dwijowinoto (1993: 18-19) menyatakan bahwa komunikasi merupakan 2 arah, mencakup bicara dengan orang lain dan mendengarkan orang lain. Irianto (2002: 24-25) menyatakan bahwa komunikasi hendaknya dilakukan:

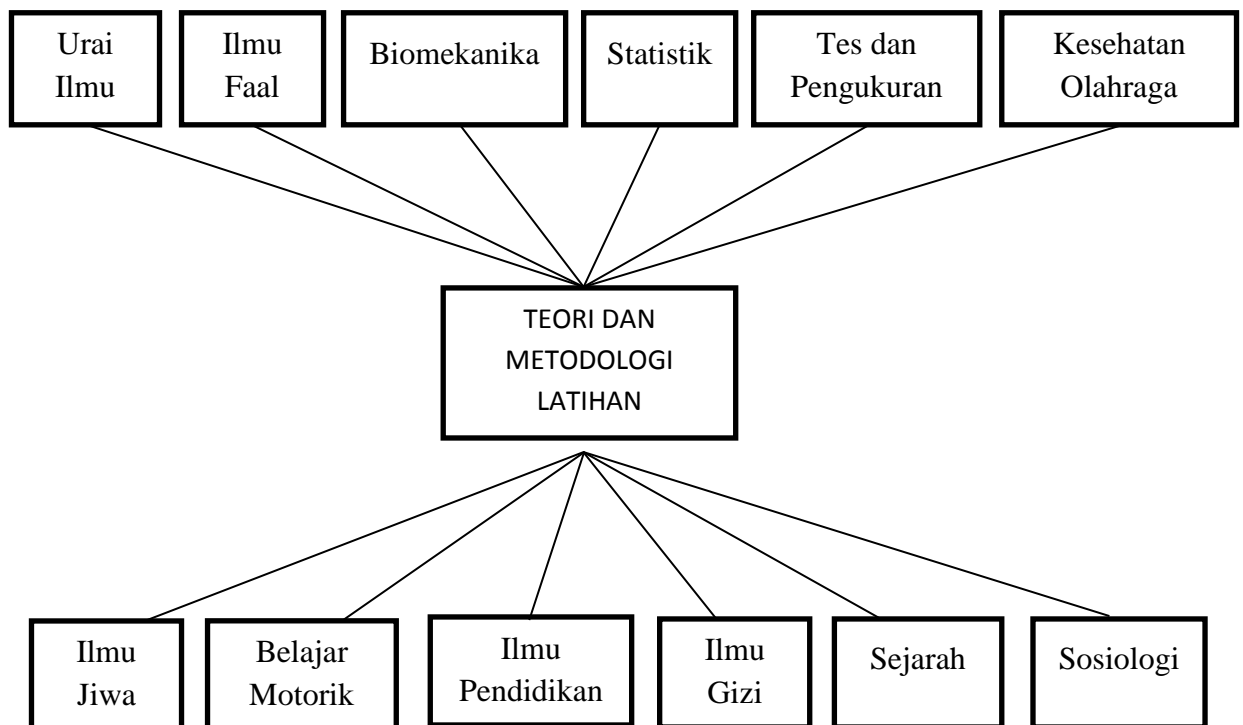
- 1) Dua arah, yaitu informasi hendaknya tidak hanya dari pelatih kepada atletnya saja, tetapi juga dari atlet kepada pelatih, sehingga jika ada informasi yang kurang jelas dapat segera terjawab.
- 2) Sederhana, yaitu agar mudah dipahami dan tidak salah menginterpretasikan bahan maupun cara berkomunikasi dibuat sederhana mungkin tanpa mengurangi pesan yang akan disampaikan, jika perlu cukup dengan bahasa syarat.
- 3) Jelas, yaitu kejelasan isi maupun komunikasi sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman.

- 4) Ada umpan balik, yaitu diperlukan untuk mengoptimalkan substansi yang dipesankan baik dari pelatih maupun atlet.
- 5) Kedua belah pihak saling optimis, yaitu antara pelatih dan atletnya harus saling optimis dan yakin bahwa apa yang dikomunikasikan akan membawa hasil yang lebih baik dalam usaha mencapai prestasi.
- 6) Saling memberi semangat, yaitu semangat perlu terus menerus muncul pada masing-masing pihak untuk pelatih maupun atlet saling memacunya.
- 7) Adanya empati, yaitu kegagalan maupun keberhasilan merupakan usaha bersama untuk itu apa yang dialami dan dirasakan pelatih, demikian juga sebaliknya apa yang dirasakan pelatih dirasakan pula oleh atletnya.
- 8) Bersedia menerima kritik, yaitu merupakan salah satu perbaikan, masing-masing pihak harus membuka diri dan menerima kritik dan saran.

Selain adanya komunikasi antara pelatih dan atletnya, perlu adanya etika dalam proses berlatih dan melatih. Etika tersebut meliputi: (a) menghargai bakat atlet, (b) mengembangkan potensi yang dimiliki atlet, (c) memahami atlet secara individu, (d) mendalami olahraga untuk menyempurnakan atlet, (e) jujur, (f) terbuka, (g) penuh perhatian, (h) mampu menerapkan sistem kontrol. Pelatih yang baik selalu belajar kapan dan bagaimana berbicara dengan atlet dan mendengarkan atletnya. Berkomunikasi dengan atlet harus dilakukan dengan teratur dan merupakan tanggung jawab pelatih. Berkomunikasi dengan atlet tidak hanya saat atlet mempunyai masalah saja, tetapi dilakukan setiap saat.

e. Pengetahuan Pelatih

Pelatih sepakbola yang profesional harus mengetahui ilmu-ilmu yang mendukung akan praktek kepelatihan. Bompa (1994: 2) menyatakan bahwa ilmu pendukung dalam metodologi latihan yang harus dikuasai pelatih seperti dalam gambar berikut ini:



Gambar 5. Ilmu-Ilmu Penunjang yang Memperkaya Bidang Ilmu pada Teori dan Metodologi Latihan (Sumber: Bompa, 1994: 2)

Dwijowinoto (1993: 2-3), menyatakan ilmu-ilmu yang mendukung tersebut antara lain:

- 1) Psikologi olahraga, yaitu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Psikologi olahraga merupakan sub disiplin yang sepenuhnya mempelajari fenomena psikologis olahragawan dan pelatih.
- 2) Biomekanika olahraga, yaitu memberikan penjelasan mengenai pola-pola gerakan efisien dan efektif para olahragawan.
- 3) Fisiologi latihan, yaitu ilmu yang mempelajari tentang fungsi tubuh manusia selama latihan dan mengamati bagaimana perubahan tubuh yang disebabkan oleh latihan jangka panjang.

Seorang pelatih harus pandai memilih atau menciptakan metode latihan dan harus berusaha menciptakan lingkungan berlatih sebaik mungkin, sehingga memungkinkan atlet berlatih secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran latihan.

f. Kualitas Pelatih yang Baik

Kualitas adalah tingkatan baik atau buruknya sesuatu. Kualitas pelatih akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi atlet yang dilatih. Oleh karena itu, pelatih harus memenuhi kriteria sebagai pelatih yang baik. Adapun syarat-syarat pelatih yang baik menurut Suharno (1985: 6), pelatih yang baik memiliki kemampuan menguasai ilmu sesuai bidangnya secara teoritis dan praktis, memiliki *skill* yang baik sesuai dengan cabang olahraganya. Mengingat ilmu dan teknik selalu berkembang, maka pelatih perlu menambah atau mengembangkan ilmu dan *skill* sesuai kemajuan yang ada. Selain itu pelatih harus mempunyai kemampuan psikis yang baik dalam arti memiliki daya pikir, daya cipta, kreativitas dan imajinasi tinggi, perasaan yang stabil, motivasi yang besar, daya perhatian dan daya konsentrasi yang tinggi. Pelatih juga harus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma hidup yang berlaku, misalnya: memiliki rasa tanggung jawab yang besar, disiplin, dedikasi tinggi, demokratis, adil, keberanian, humor, susila, dan sopan santun.

Menurut Soepardi (1998: 11) ada beberapa syarat untuk menjadi seorang pelatih di antaranya sebagai berikut:

- 1) Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan cabang olahraganya.
- 2) Pengalaman dalam olahraga, pengalaman sebagai seorang atlet dalam sebuah tim boleh dikatakan suatu keharusan untuk seorang calon pelatih oleh karena hal ini sangat bermanfaat sekali bagi pekerjaannya kelak.
- 3) Sifat dan kualitas kepribadian, kepribadian seorang pelatih sangat penting oleh karena dia nanti harus bergaul dengan personalitas-personalitas yang beraneka ragam watak dan kepribadiannya.
- 4) Tingkah laku, tingkah laku seorang pelatih harus baik oleh karena pelatih menjadi panutan bagi atlet.
- 5) Sikap sportif, dapat mengontrol emosi selama pertandingan dan menerima apa yang terjadi baik menang maupun kalah.

- 6) Kesehatan, kesehatan dan energi serta vitalitas yang besar penting dimiliki oleh seorang pelatih.
- 7) Kepemimpinan, pelatih haruslah seorang yang dinamis yang dapat memimpin dan memberikan motivasi kepada atletnya.
- 8) Keseimbangan emosi, kesungguhan untuk bersikap wajar dan layak dalam keadaan tertekan atau terpaksa.
- 9) Imajinasi, kemampuan daya ingat untuk membentuk khayalan-khayalan tentang objek-objek yang tidak tampak.
- 10) Ketegasan dan keberanian, sanggup, dan berani dalam mengambil setiap keputusan.
- 11) Humor, membuat atlet merasa rileks untuk mengurangi ketegangan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Yunus (1998: 13), bahwa beberapa kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh pelatih olahraga adalah sebagai berikut:

- 1) Penghayatan terhadap profesi.
- 2) Pemahaman dan penerapan ilmu keolahragaan.
- 3) Penguasaan keterampilan dalam suatu cabang olahraga.
- 4) Penguasaan strategi belajar mengajar atau melatih.
- 5) Keterampilan sosial mencakup kemampuan bergaul, berkomunikasi, mempengaruhi orang lain, dan memimpin.

Sukadiyanto (2010: 4-5) syarat pelatih antara lain memiliki: (1) kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) pengetahuan dan pengalaman di bidangnya, (3) dedikasi dan komitmen melatih, (4) memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik. Agar mampu melaksanakan tugas dan mengemban peranannya dengan baik, seorang pelatih perlu memiliki kewibawaan, sebab dengan kewibawaan akan memperlancar proses berlatih melatih. Dengan kewibawaan yang baik, seorang pelatih akan dapat bersikap baik dan lebih disegani oleh anak didiknya. Menurut Irianto (2002: 17-18), untuk memperoleh kewibawaan tersebut seorang pelatih perlu memiliki ciri-ciri yang meliputi:

- 1) Intelegensi, muncul ide-ide untuk membuat variasi latihan.
- 2) Giat atau rajin, konsisten dalam bertugas.
- 3) Tekun, tidak mudah putus asa.
- 4) Sabar, tabah menghadapi heterogenitas atlet dengan berbagai macam permasalahan.
- 5) Semangat, mendorong atlet agar secara pribadi mampu mencapai sasaran latihan.
- 6) Berpengetahuan, mengembangkan metode, dan pendekatan dalam proses berlatih melatih.
- 7) Percaya diri, memiliki keyakinan secara proporsional terhadap apa yang dimiliki.
- 8) Emosi stabil, emosi terkendali walau memnghadapi berbagai masalah.
- 9) Berani mengambil keputusan, cepat mengambil keputusan dengan resiko minimal berdasarkan kepentingan atlet dan tim secara keseluruhan.
- 10) Rasa humor, ada variasi dalam penyajian materi, disertai humor-humor segar sehingga tidak menimbulkan ketegangan dalam proses berlatih melatih.
- 11) Sebagai model, pelatih menjadi idola yang dicontoh baik oleh atletnya maupun masyarakat secara umum.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa syarat pelatih yang baik, yaitu:

- 1) Mempunyai kondisi fisik dan ketrampilan cabang olahraga yang baik, meliputi: kesehatan dan penguasaan *skill* yang baik sesuai cabang olahraga yang dibina.
- 2) Mempunyai pengetahuan yang baik, meliputi: pengalaman dan penguasaan ilmu secara teoritis dan praktis.
- 3) Mempunyai kepribadian yang baik, meliputi: tanggung jawab, kedisiplinan, dedikasi, keberanian, sikap kepemimpinan, humor, kerjasama, dan penampilan.
- 4) Kemampuan psikis, meliputi: kreatifitas, daya perhatian dan konsentrasi, dan motivasi.

8. Hakikat Sekolah Sepakbola (SSB)

Menurut Pedoman Dasar PSSI Pasal 35 Ayat 1 dan 2, “pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya tergantung pada sekolah saja, akan tetapi juga pada keluarga, masyarakat atau organisasi yang melakukan tugas pembinaan pertumbuhan dan perkembangan seperti: organisasi pemuda, pelajar dan badan-badan pendidikan yang lain seperti Sekolah Sepakbola”. Sekolah sepakbola atau yang sering didengar dengan singkatan SSB sudah tidak asing lagi keberadaanya di daerah sekitar. Menurut Purwodarminto (2001), sekolah adalah sebuah lembaga atau bangunan untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut tingkatannya sekolah terdiri dari tingkatan dasar, lanjut dan tinggi. Selain sekolah formal, sebuah sekolah dapat juga didedikasikan untuk satu bidang tertentu, seperti sekolah ekonomi, sekolah tari atau sekolah sepakbola. Alternatif sekolah ini dapat menyediakan kurikulum dan metode non-formal atau non-tradisional.

Menurut asal katanya, sekolah berasal dari Bahasa Latin: *skhole*, *scola*, *scoale*, atau *skhola* yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang, di mana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak atau remaja. Sekolah Sepakbola juga termasuk ke dalam ranah organisasi, karena di dalamnya ada suatu kerjasama antara pengurus, pelatih, dan atlet untuk mencapai suatu tujuan yaitu prestasi.

Sekolah Sepak Bola merupakan salah satu wadah yang menampung kegiatan pembelajaran mengenai sepak bola. Secara keseluruhan sekolah

sepakbola menampung peserta didik anak-anak sampai ketingkat usia dewasa. Hal ini dikarenakan tingkatan umur seperti ini merupakan tingkatan umur yang mampu dibentuk untuk menjadi pemain sepakbola (<http://e-journal.uajy.ac.id/1082/3/2TA12860.pdf>).

Dari pengertian beberapa pendapat di atas, sekolah sepakbola adalah sebuah lembaga tempat siswa belajar dan tempat mengajar dalam hal ini pelatih untuk memberikan kurikulum pendidikan dan pelatihan semua hal yang berkaitan dengan sepakbola. Kurikulum pendidikan yang diberikan didominasi oleh kegiatan praktek (latihan) keterampilan dan teknik dasar dalam bermain bola (*dribbling, passing, shooting*), dan memahami berbagai macam taktik dan strategi dalam sepakbola serta melakukan latihan simulasi permainan sepakbola dengan tujuan agar para siswa dapat menjadi seorang pemain sepakbola.

Adapun tahapan jenjang pada pembinaan anak SSB Menurut Scheunemann (2008) dibagi atas 3 tingkatan yang berbeda didasarkan pada tingkatan usia yaitu: kelompok tahap pemula (*fun phase*), kelompok tahap menengah (*formative phase*), dan kelompok tingkat mahir (*final youth*). Menurut Peraturan Organisasi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PO-PSSI) tahun 2011, mengenai Sekolah Sepakbola (SSB), perkumpulan sepakbola ataupun klub sepakbola disekolah-sekolah, merupakan wadah pembinaan sebagai tempat bagi pembinaan pemain muda. Keberadaannya dihimpun serta dibina oleh klub dan Pengcab PSSI. Syarat suatu perkumpulan sepakbola tertera pada Pedoman Dasar PSSI (Pedoman Dasar PSSI, www.pssi.org.com) pasal 5 tentang syarat-syarat keanggotaan yang isinya sebagai berikut:

- a. Menyetujui dasar, asas, dan tujuan PSSI. Ketiga hal tersebut bisa dibaca langsung di Pedoman Dasar.
- b. Mempunyai badan hukum dan pedoman dasar yang tidak bertentangan dengan PSSI. Badan hukum yang lazim saat ini berupa perseroan terbatas dan yayasan. Kedua bentuk badan hukum ini telah digunakan oleh klub-klub besar yang saat ini berlaga di Liga Super Indonesia.
- c. Berkedudukan dan berkantor di kabupaten/kota tempat domisilinya. Tempat kedudukan ini juga dicantumkan dalam pedoman dasar atau anggaran dasar saat menghadap notaris. Sementara domisili kantor dibuktikan dengan surat keterangan domisili oleh kepala desa atau kelurahan setempat.
- d. Memiliki pelatih dan wasit. Pelatih sepakbola merupakan individu terlatih berlisensi PSSI dan afiliasinya seperti AFC, AFC, dan FIFA. Begitu juga dengan wasit. Kedua perangkat ini dibutuhkan oleh sepakbola dan ada sistem pendidikan yang disediakan oleh PSSI.
- e. Memiliki atau mendapatkan izin menggunakan dari pemilik atau pengelola stadion atau lapangan sepakbola yang memenuhi syarat.
- f. Mengajukan permohonan untuk menjadi calon anggota kepada Pengurus Cabang untuk mendapatkan rekomendasi Pengurus Daerah dan disetujui oleh Pengurus Pusat PSSI. Surat permohonan diajukan ke Pengurus Cabang PSSI dilampiri berkas pendaftaran yang berisi dokumen syarat 1-5 (Pernyataan setuju terhadap dasar, asas, dan tujuan PSSI; akte pendirian dan badan hukum; surat keterangan domisili kantor; *fotocopy* sertifikat lisensi pelatih, *fotocopy* sertifikat lisensi wasit; dan surat keterangan kepemilikan stadion atau surat pernyataan izin penggunaan lapangan atau stadion).
- g. Untuk menjadi anggota, calon anggota harus memenuhi kewajiban seperti yang disyaratkan pada ayat 1 sampai dengan 6, dapat disahkan dan ditetapkan oleh Pengurus Pusat PSSI.

Di Kabupaten Sleman keberadaan SSB sudah banyak jika dilihat dari jumlah perkumpulan tersebut yakni 24 perkumpulan. SSB dapat diketahui dan dikenal oleh masyarakat apabila dalam proses pembinaanya dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga besar harapannya akan adanya bibit pemain sepakbola yang handal. Sistem kepengurusan serta organisasi yang baik dan rancangan program kerja tahunan yang baik tentunya akan sangat membantu perkumpulan SSB tersebut berkembang.

9. Karakteristik Pemain KU-14 Tahun

Kelompok Usia 14 tahun termasuk dalam masa remaja. Masa remaja merupakan peralihan dari fase anak-anak ke fase dewasa. Dewi (2012: 4) menyatakan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri. Pembagian usia untuk putra 12-14 tahun termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk remaja awal, 13-15 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk remaja akhir. Desminta (2009: 190) menyatakan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir. Dengan demikian atlet remaja dalam penelitian ini digolongkan sebagai fase remaja awal, karena memiliki rentang usia tersebut.

Masa remaja perkembangan sangat pesat dialami seseorang. Seperti yang diungkapkan Desminta (2009: 36) beberapa karakteristik siswa sekolah menengah pertama (SMP) antara lain: (1) terjadi ketidakseimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan; (2) mulai timbul ciri-ciri seks sekunder; (3) kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua; (4) senang membandingkan kaidah-kaidah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa; (5) mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan

keadilan Tuhan; (6) reaksi dan ekspresi emosi masih labil; (7) mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial; dan (8) kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas. Dewi (2012: 5) menambahkan periode remaja awal (12-18) memiliki ciri-ciri anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi dan anak mulai bersikap kritis.

Remaja merupakan fase antara fase anak-anak dengan fase dewasa, dengan demikian perkembangan-perkembangan terjadi pada fase ini. Seperti yang diungkapkan oleh Desminta (2009: 190-192) secara garis besar perubahan/perkembangan yang dialami oleh remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial. Yusuf (2012: 193-209) menyatakan bahwa perkembangan yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama. Jahja (2011: 231-234) menambahkan aspek perkembangan yang terjadi pada remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian, dan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang mencolok yang dialami oleh remaja adalah dari segi perkembangan fisik dan psikologis. Berdasarkan perkembangan-perkembangan yang dialami oleh remaja, diketahui ada beberapa perbedaan perkembangan yang dialami antara remaja putra dan putri memiliki perkembangan yang berdeda.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Gusliance (2006) yang berjudul: “Sikap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Spesialisasi Bola Basket Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta terhadap Profesi Pelatih Bola Basket”. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa PKO spesialisasi bolabasket angkatan 1999-2003. Hasil penelitian yang diperoleh tentang sikap mahasiswa program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga spesialisasi bola basket FIK UNY terhadap profesi pelatih bola basket secara keseluruhan dinyatakan positif.
2. Arini (2014) yang berjudul: “Sikap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani dan Rekreasi terhadap Profesi Guru”. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa PJKR angkatan 1997-2000. Hasil penelitian yang diperoleh tentang sikap mahasiswa program studi PJKR terhadap profesi guru berada pada kategori netral.
3. Hadi (2008) yang berjudul: “Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola dalam Menyusun Perencanaan Program Latihan Khususnya untuk Klub-Klub SSB di Kabupaten Sleman”. Sampel yang digunakan pelatih sepakbola di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian yang diperoleh tentang tingkat pemahaman pelatih sepakbola dalam menyusun perencanaan program latihan khususnya untuk klub-klub SSB di Kabupaten Sleman sangat tinggi.

C. Kerangka Berpikir

Pelatih adalah seorang yang profesional, yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki teknik suatu permainan olahraga. Karena pelatih adalah suatu profesi, maka sebaiknya pelatih harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar/ukuran profesional yang ada. Sedangkan yang sesuai dengan standar profesi adalah pelatih harus dapat memberikan pelayanan pelatihan sesuai dengan perkembangan mutakhir pengetahuan ilmiah di bidang yang ditekuninya.

Berdasarkan dari hal di atas maka sebaiknya para pelatih harus secara teratur menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan dan mengubah praktek kepelatihannya. Pelatih yang baik harus mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan tingkat intelektual dengan keterampilan *neuromuskuler* atletnya dan mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi peningkatan terhadap partisipasi atletnya. Cara penyampaian materi oleh pelatih akan mempengaruhi sikap pemain dalam hal pemahaman dan penguasaan materi terhadap pemain.

Sikap turut mempengaruhi hasil latihan secara akademis. Sikap yang negatif tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi motivasi latihan yang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas diri. Demikian juga sikap yang baik terhadap pelatih yang akan dijalani dapat membawa pemain SSB pada hasil yang baik pula. Sikap yang baik dimaksud adalah suatu perasaan senang yang memperlihatkan kebanggaan, rasa senang tersebut ditunjukkan pada objek profesi yaitu seorang pelatih. Dengan sikap yang baik itulah yang akan membuka jalan

menuju prestasi dan keberhasilan. Keberhasilan dalam meningkatkan diri tersebut secara tidak langsung juga akan mendukung peningkatan prestasi pemain SSB. Dengan seorang pelatih yang berkualitas, berpengetahuan luas, dan berkepribadian baik akan menjadi modal Sumber Daya Manusia bagi bangsa dalam meningkatkan mutu prestasi dan mengungkapkan potensi-potensi yang dimiliki pemain SSB dengan maksimal.

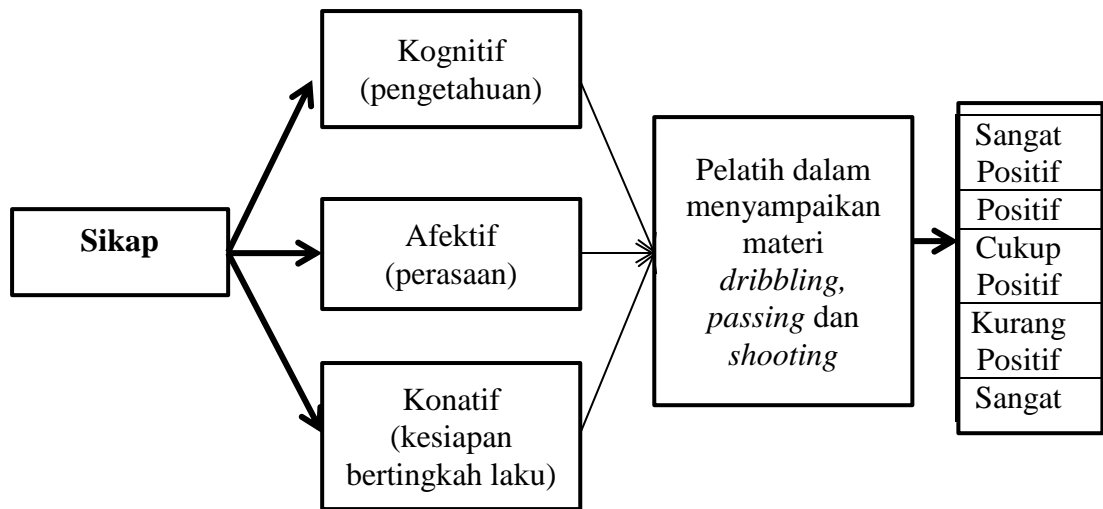
Pelatih yang kompeten dan profesional sekaligus mampu menyampaikan materi dengan baik, akan menentukan tingkat penguasaan materi pemainnya. Penguasaan materi yang baik oleh pemain dimulai dengan penilaian positif pemain terhadap apa yang disampaikan oleh pelatih. Komponen sikap pemain ini terdiri atas komponen kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), serta konatif (kecenderungan untuk mengaplikasikan). Ketiga komponen ini bisa diuraikan sebagai berikut.

1. Aspek kognitif (pengetahuan) berpengaruh terhadap penguasaan materi yang diberikan oleh pelatih kepada pemainnya. Pelatih yang mampu menyampaikan materi dengan baik dan menyeluruh (menyampaikan pengertian teknik dasar bermain sepakbola, memberikan contoh praktek, memperbaiki kesalahan yang dilakukan pemainnya) akan memberikan penguasaan yang baik bagi pemainnya karena pemain bisa paham dengan jelas
2. Aspek afektif (perasaan) pemain yang nyaman dengan pelatihan yang diberikan pelatih akan cenderung lebih mudah menerima materi dari pelatih. Suasana latihan yang nyaman dan kondusif, prasarana yang lengkap akan menyebabkan apa yang disampaikan pelatih secara maksimal dapat diserap

oleh pemain. Sebaliknya suasana yang kurang kondusif (panas, hujan, gaduh) akan menyebabkan suasana dan perasaan pemain menjadi tidak kondusif, sehingga penerimaan pemain terhadap materi kurang optimal. Pelatih yang baik harus mampu membuat/merancang suasana latihan yang menghadirkan perasaan nyaman bagi pemain yang dilatihnya

3. Aspek konatif (kecenderungan berperilaku) atas apa yang sudah diberikan oleh pelatih secara tidak langsung juga akan turut menggambarkan tingkat penguasaan materi yang telah dikuasai oleh pemain. Pemain yang menguasai materi dengan baik maka akan cenderung mempraktekkan (mengaplikasikan apa yang telah dilatihkan pelatih) serta merekomendasikan pemain lain untuk melakukan yang sama. Pelatih yang mampu menyampaikan materi dengan baik, maka akan menghasilkan pemain yang paham dengan materi yang diberikan juga. Lebih lanjut pemain akan memiliki kecenderungan untuk mengaplikasikannya dalam praktek permainan sepakbola.

Pelatih yang menyampaikan materi teknik dasar bermain sepakbola dengan baik, maka diharapkan akan mudah dipahami oleh pemain. Pada akhirnya pemain bisa menguasai materi dan mempraktekkan dengan baik. Pemain yang menguasai teknik dasar bermain sepakbola yang baik maka akan menguasai teknik lanjutan dengan lebih mudah. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 6. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana sikap pemain terhadap pelatih SSB (Sekolah Sepakbola) pada penyampaian materi teknik dasar *dribbling* sepakbola?
2. Bagaimana sikap pemain terhadap pelatih SSB (Sekolah Sepakbola) pada penyampaian materi teknik dasar *shooting* sepakbola?
3. Bagaimana sikap pemain terhadap pelatih SSB (Sekolah Sepakbola) pada penyampaian materi teknik dasar *passing* sepakbola?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Arikunto (2006: 152) survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SSB se-Kabupaten Sleman Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terdiri atas 4 SSB, yaitu KKK Klajuran, AMS Seyegan, Seyegan United, dan Badai Moyudan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2-16 Juni 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah pemain SSB se-Kabupaten Sleman Barat KU-14 tahun yang berjumlah 80 orang dari 6 SSB, yaitu SSB KKK Klajuran, SSB Badai Moyudan, SSB AMS Sayegan, SSB Tunas Muda, SSB Sumberadi, dan SSB BSA Sidoarum.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2007: 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) SSB yang masih aktif dalam pembinaan sepakbola, (2) SSB berada dalam naungan IKA SSB Sleman, (3) SSB yang terdapat KU-14 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 61 orang dari 4 SSB. Rincian sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	KKK Klajuran	16
2	AMS Seyegan	15
3	Seyegan United	15
4	Badai Moyudan	15
Jumlah		61

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Arikunto, (2006: 118) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar sepakbola. Teknik dasar dalam penelitian ini terdiri atas *dribbling*, *passing* dan *shooting*. Definisi operasionalnya yaitu:

1. Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan suatu dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau

berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya. Sikap pemain terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar sepakbola merupakan pendapat/penilaian pemain yang disertai dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap apa yang disampaikan oleh pelatih mengenai teknik dasar sepakbola.

2. *Dribbling* adalah gerakan lari yang menggunakan kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus di atas tanah.
3. *Passing* adalah memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain yang lain.
4. *Shooting* adalah tendangan ke arah gawang dengan tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan.
5. Pelatih dalam hal ini adalah pelatih SSB se-Kabupaten Sleman Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terdiri atas 4 SSB, yaitu KKK Klajuran, AMS Seyegan, Seyegan United, dan Badai Moyudan KU-14 tahun yang telah mengajarkan materi teknik dasar sepakbola.
6. Pemain adalah pemain SSB se-Kabupaten Sleman Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terdiri atas 4 SSB, yaitu KKK Klajuran, AMS Seyegan, Seyegan United, dan Badai Moyudan pada KU- 14 tahun.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data pemain SSB se-Kabupaten Sleman Barat KU-14 Tahun.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- c. Peneliti mengumpulkan dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006: 192) “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Menurut Arikunto (2006: 168) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Angket dalam penelitian ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu, pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Alternatif/Pembobotan Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Butir	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Penyusunan instrumen menurut Hadi (1991: 9) langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator-indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi dalam menyusun instrumen.
- b. Dari kisi-kisi, kemudian dijabarkan sebagai butir-butir pertanyaan yang merupakan instrument penelitian.
- c. Instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.
- d. Mengadakan perbaikan instrumen sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

Dosen ahli dalam penelitian ini yaitu Bapak Subagyo Irianto, M. Pd. dan Bapak Drs. Herwin, M. Pd. Instrumen dalam penelitian ini mengacu pada teori Walgiot (2003) pada komponen pembentuk sikap. Kisi-kisi instrumen pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Sikap Pemain terhadap Pelatih pada Penyampaian Materi *Dribbling*

Variabel	Komponen	Indikator	Σ
Sikap pemain terhadap pelatih dalam menyampaikan materi <i>dribbling</i>	Kognitif (pengetahuan)	1 Menyampaikan arti kata <i>dribbling</i> 2 Menyampaikan kapan (waktu) untuk melakukan <i>dribbling</i> 3 Menyampaikan macam <i>dribbling</i> 4 Mempraktekkan teknik <i>dribbling</i> 5 Menyampaikan tujuan melakukan <i>dribbling</i>	14 (1-14)
	Afektif (perasaan)	1 Suasana penyampaian materi 2 Kejelasan suara dan informasi pelatih dalam memberikan materi 3 Kelengkapan sarana pelatihan yang mendukung kegiatan pelatihan	10 (15-24)
	Konatif (kesiapan bertindak laku)	1 Keinginan untuk melakukan apa yang telah dicontohkan pelatih 2 Kecenderungan untuk menilai/ merekomendasikan hal yang disampaikan pelatih pada siswa yang lain	6 (25-30)
Jumlah			30

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Sikap Pemain terhadap Pelatih pada Penyampaian Materi *Passing*

Variabel	Komponen	Indikator	Σ
Sikap pemain terhadap pelatih dalam menyampaikan materi <i>passing</i>	Kognitif (pengetahuan)	1 Menyampaikan arti kata <i>passing</i> 2 Menyampaikan kapan (waktu) untuk melakukan <i>passing</i> 3 Menyampaikan macam <i>passing</i> 4 Mempraktekkan teknik <i>passing</i> 5 Menyampaikan tujuan <i>passing</i>	15 (1-15)
	Afektif (perasaan)	1 Suasana penyampaian materi 2 Kejelasan suara dan informasi pelatih dalam memberikan materi 3 Kelengkapan sarana pelatihan yang mendukung kegiatan pelatihan	10 (16-25)
	Konatif (kesiapan bertindak laku)	1 Keinginan untuk melakukan <i>passing</i> yang telah dicontohkan pelatih 2 Kecenderungan merekomendasikan (menilai) <i>passing</i> seperti yang disampaikan pelatih kepada siswa yang lain	6 (26-31)
Jumlah			31

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Sikap Pemain terhadap Pelatih pada Penyampaian Materi *Shooting*

Variabel	Komponen	Indikator	Σ
Sikap pemain terhadap pelatih dalam menyampaikan materi <i>shooting</i>	Kognitif (pengetahuan)	1 Menyampaikan arti kata <i>shooting</i> 2 Menyampaikan kapan (waktu) untuk melakukan <i>shooting</i> 3 Menyampaikan macam <i>shooting</i> 4 Mempraktekkan teknik <i>shooting</i> 5 Menyampaikan tujuan melakukan <i>shooting</i>	16 (1-16)
	Afektif (perasaan)	1 Suasana penyampaian materi 2 Kejelasan suara dan informasi pelatih dalam memberikan materi 3 Kelengkapan sarana pelatihan yang mendukung kegiatan pelatihan	11 (17-27)
	Konatif (kesiapan bertindak laku)	1 Keinginan untuk melakukan <i>shooting</i> yang telah dicontohkan pelatih 2 Kecenderungan untuk merekomendasikan (menilai) <i>shooting</i> seperti yang disampaikan pelatih kepada siswa yang lain	6 (28-33)
Jumlah			33

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Arikunto (2006: 92) tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Uji coba dilaksanakan di SSB Gelora Yogyakarta pada tanggal 7 Mei 2017 dengan jumlah responden sebanyak 21 orang, karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan subjek yang akan diteliti, kondisi sarana dan prasarana hampir sama. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006: 96) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006: 46). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

No	Teknik Dasar	Hasil Validitas	Keterangan
1	Materi <i>Dribbling</i>	7 butir gugur	23 butir valid
2	Materi <i>Passing</i>	4 butir gugur	27 butir valid
3	Materi <i>Shooting</i>	6 butir gugur	27 butir valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006: 47). Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

No	Teknik Dasar	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
1	Materi <i>Dribbling</i>	0,840	23
2	Materi <i>Passing</i>	0,992	27
3	Materi <i>Shooting</i>	0,881	27

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2007: 112). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Positif
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Positif
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup Positif
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang Positif
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang Positif

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini untuk menggambarkan data pada sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar sepakbola, diungkapkan dengan angket, dan terbagi dalam 3 teknik diantaranya *dribbling*, *passing*, dan *shooting*. Hasil analisis data penelitian sikap pemain terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar sepakbola di SSB se-Kabupaten Sleman Barat KU-14 Tahun yaitu:

1. Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat Terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar *Dribbling*

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *dribbling* didapat skor terendah (*minimum*) 78,00, skor tertinggi (*maksimum*) 109,00, rerata (*mean*) 96,36, nilai tengah (*median*) 95,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 93,00, *standar deviasi* (SD) 7,41. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar *Dribbling*

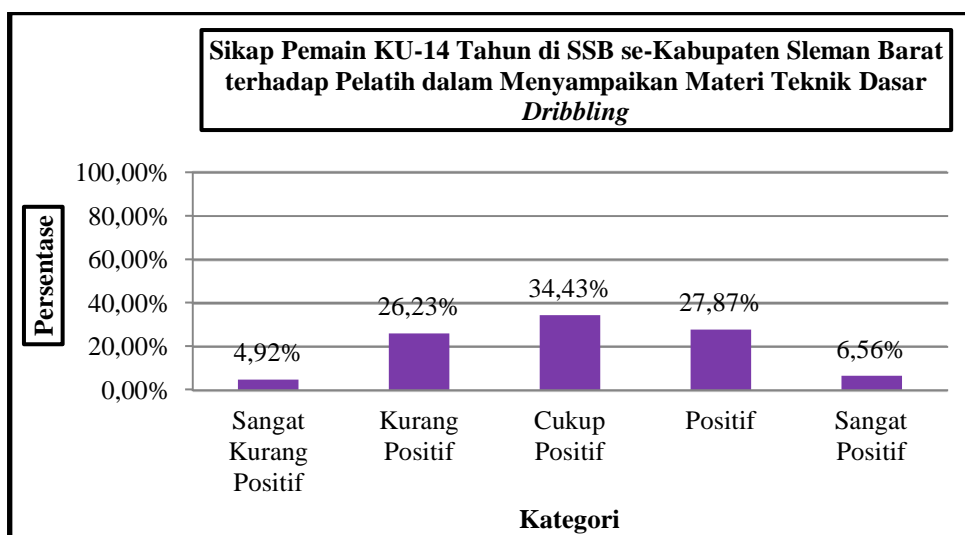
Statistik	
<i>N</i>	61
<i>Mean</i>	96,3607
<i>Median</i>	95,0000
<i>Mode</i>	93,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	7,41178
<i>Minimum</i>	78,00
<i>Maximum</i>	109,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *dribbling* disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar *Dribbling*

No	Interval	Kategori	F	%
1	$107,48 < X$	Sangat Positif	4	6,56%
2	$100,07 < X \leq 107,48$	Positif	17	27,87%
3	$92,65 < X \leq 100,07$	Cukup Positif	21	34,43%
4	$85,24 < X \leq 92,65$	Kurang Positif	16	26,23%
5	$X \leq 85,24$	Sangat Kurang Positif	3	4,92%
Jumlah			61	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut di atas, sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *dribbling* dapat disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar *Dribbling*

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *dribbling* berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 4,92% (3 siswa), “kurang positif” sebesar 26,23% (16 siswa), “cukup positif” sebesar 34,43% (21 siswa), “positif” sebesar 27,87% (17 siswa), dan “sangat positif” sebesar 6,56% (4 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 96,36, sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *dribbling* dalam kategori “cukup positif”.

2. Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar *Shooting*

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *shooting* didapat skor terendah (*minimum*) 79,00, skor tertinggi (*maksimum*) 131,00, rerata (*mean*) 112,31, nilai tengah (*median*) 114,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 108,00, *standar deviasi* (SD) 11,22. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar *Shooting*

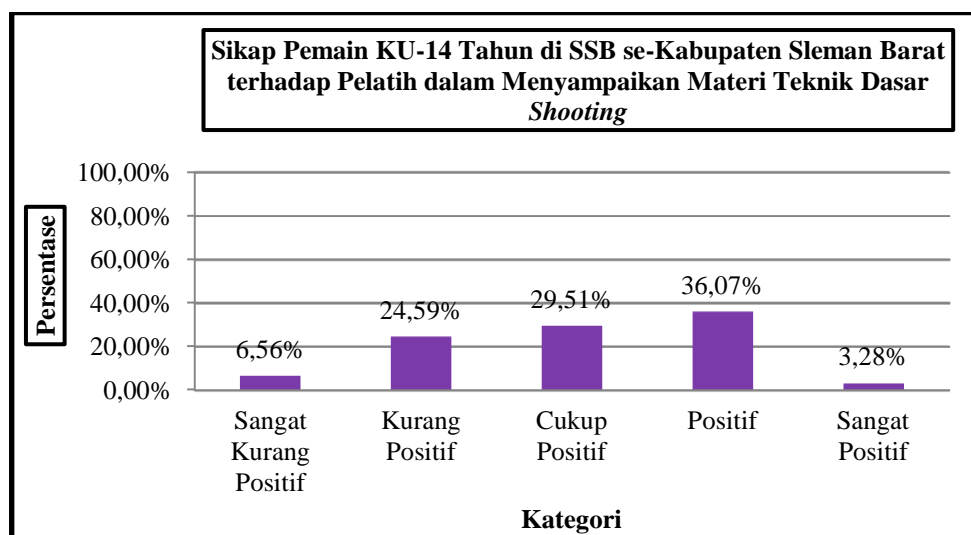
Statistik	
<i>N</i>	61
<i>Mean</i>	112,3115
<i>Median</i>	114,0000
<i>Mode</i>	108,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	11,21835
<i>Minimum</i>	79,00
<i>Maximum</i>	131,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *shooting* disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar *Shooting*

No	Interval	Kategori	F	%
1	$129,14 < X$	Sangat Positif	2	3,28%
2	$117,92 < X \leq 129,14$	Positif	22	36,07%
3	$106,70 < X \leq 117,92$	Cukup Positif	18	29,51%
4	$95,48 < X \leq 106,70$	Kurang Positif	15	24,59%
5	$X \leq 95,48$	Sangat Kurang Positif	4	6,56%
Jumlah			61	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 13 tersebut di atas, sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *shooting* dapat disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar *Shooting*

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *shooting* berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 6,56% (4 siswa), “kurang positif” sebesar 24,59% (15 siswa), “cukup positif” sebesar 29,51% (18 siswa), “positif” sebesar 36,07% (22 siswa), dan “sangat positif” sebesar 3,28% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 112,31, sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *shooting* dalam kategori “positif”.

3. Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar *Passing*

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *passing* didapat skor terendah (*minimum*) 92,00, skor tertinggi (*maksimum*) 135,00, rerata (*mean*) 114,74, nilai tengah (*median*) 115,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 122,00, *standar deviasi* (SD) 10,58. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar *Passing*

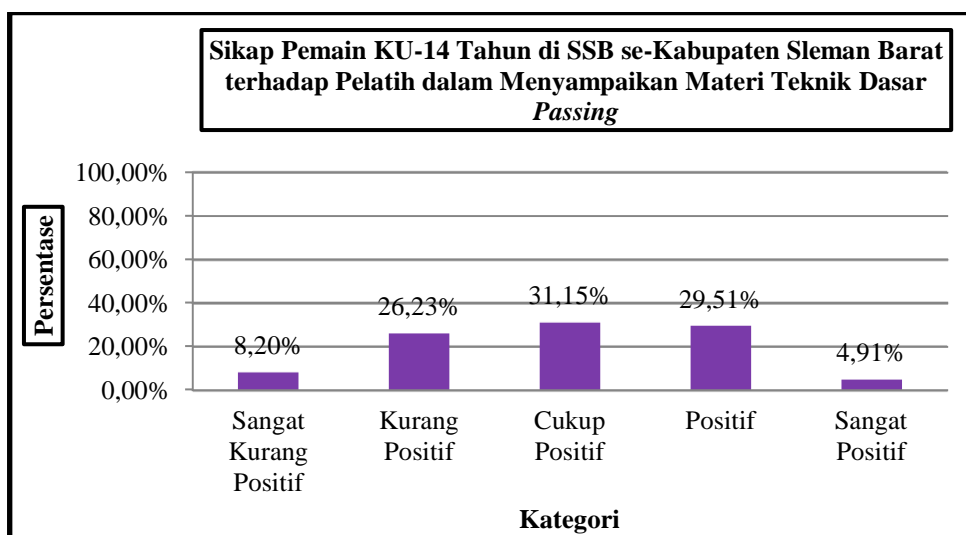
Statistik	
<i>N</i>	61
<i>Mean</i>	114,7377
<i>Median</i>	115,0000
<i>Mode</i>	122,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	10,58128
<i>Minimum</i>	92,00
<i>Maximum</i>	135,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *passing* disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar *Passing*

No	Interval	Kategori	F	%
1	$130,61 < X$	Sangat Positif	3	4,91%
2	$120,03 < X \leq 130,61$	Positif	18	29,51%
3	$109,45 < X \leq 120,03$	Cukup Positif	19	31,15%
4	$98,87 < X \leq 109,45$	Kurang Positif	16	26,23%
5	$X \leq 98,87$	Sangat Kurang Positif	5	8,20%
Jumlah			61	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 15 tersebut di atas, sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *passing* dapat disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Sikap Pemain KU-14 Tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar *Passing*

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *passing* berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 8,20% (5 siswa), “kurang positif” sebesar 26,23% (16 siswa), “cukup positif” sebesar 31,15% (19 siswa), “positif” sebesar 29,51% (18 siswa), dan “sangat positif” sebesar 4,91% (3 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 114,74, sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *passing* dalam kategori “cukup positif”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar sepakbola. Teknik dasar sepakbola dalam penelitian ini terdiri atas *dribbling*, *passing*, dan *shooting*. Sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *dribbling* di SSB Se-Kabupaten Sleman Barat KU-14 Tahun adalah cukup positif dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada kategori cukup positif dengan 21 orang atau 34,43%. Sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *shooting* adalah positif dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori positif dengan 22 orang atau 36,07%. Sedangkan sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi

teknik dasar *passing* adalah cukup positif dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup positif dengan 19 orang atau 31,15%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar sepakbola sebagian besar berkategori cukup positif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatih dalam menyampaikan materi latihan teknik dasar cukup baik dan dapat diterima oleh pemain dengan baik pula. Sikap pemain memiliki kategori positif terdapat pada penyampaian materi teknik dasar *shooting*. *Shooting* mempunyai ciri khas yaitu bola yang sangat keras dan cepat serta sangat sulit diantisipasi oleh penjaga gawang. Namun *shooting* yang baik memadukan antara kekuatan, ketepatan atau akurasi serta keyakinan dan konsentrasi untuk mencetak gol. Salah satu proses terjadinya gol dalam permainan sepakbola tersebut yaitu melalui *shooting* tendangan bebas atau bola mati (*free kick*). Antara 40-50% gol di dalam sepakbola muncul dari tendangan bebas (*free kick*) (Mielke, 2007: 113).

Pelatih sangat menekankan teknik *shooting* dalam latihan untuk dapat dikuasai oleh pemain dengan maksimal. Tingkat penyampaian yang positif pada teknik dasar *shooting* ini sangat mendukung pada pemain untuk menguasai permainan sepakbola yang lebih banyak dilakukan pemain dalam bermain. Teknik dasar *shooting* merupakan teknik yang paling banyak dilakukan oleh pemain dalam permainan sepakbola. Akan tetapi, penyampaian materi teknik dasar *dribbling* dan *passing* tidak kalah baiknya dari teknik dasar *shooting*. Keadaan ini menunjukkan bahwa pelatih mampu menyampaikan materi latihan teknik dasar sesuai dengan

kebutuhan pemain dan sesuai dengan kebutuhan permainan. Dengan hasil penelitian yang diperoleh dapat sebagai acuan bagi pelatih untuk memperbaiki kinerjanya dalam melatih.

Sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *dribbling* dan *passing* di SSB Se-Kabupaten Sleman Barat KU-14 Tahun adalah cukup positif. Artinya bahwa pemain masih merasa pelatih pada saat menyampaikan materi teknik dasar *dribbling* dan *passing* masih kurang maksimal. Misalnya pada saat pelatih menyampaikan materi tujuan melakukan *passing* dan *dribbling* masih kurang jelas, cara pelatih mempraktikkan teknik *passing* dan *dribbling* juga dirasa kurang oleh pemain jika dibandingkan pada saat pelatih menyampaikan materi *shooting*.

Hal tersebut haruslah dapat menjadi bahan evaluasi bagi para pelatih untuk memperbaiki kinerjanya, khususnya pada saat melatih. Seperti yang diungkapkan oleh Sukadiyanto (2010: 4-5) bahwa syarat pelatih antara lain memiliki: (1) Kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) Memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidangnya, (3) Dedikasi dan komitmen melatih, (4) Memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik. Sukadiyanto (2010: 5) menambahkan bahwa pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang relatif singkat. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa pelatih memegang peran utama dalam kualitas latihan yang dilakukan oleh pemain. Pemberian materi teknik dasar sepakbola menyesuaikan potensi pemain dan kebutuhan ideal pemain dalam bermain

sepakbola. Semakin baik pelatih dalam mengemas materi latihan maka semakin baik pula pemain menerima materi dan mendukung peningkatan teknik dasar yang diberikan. Penyampaian materi latihan yang baik akan membantu pemain untuk menumbuhkan motivasi dan sikap pemain yang baik pula. Meningkatnya motivasi dan sikap pemain dalam berlatih maka akan semakin meningkat juga kualitas latihan yang dilakukan. Keberhasilan pemain meraih prestasi maupun sebuah tim dalam memenangkan setiap pertandingan tidak lepas dari kualitas latihan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil raihan prestasi tidak memungkirkan kualitas latihan yang dilakukan.

Pendapat lain menurut Ahmadi (1999: 52), bahwa sikap merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi. Kualitas penyampaian materi latihan yang diberikan oleh pelatih akan mempengaruhi sikap pemain dalam proses latihan maupun dalam sebuah pertandingan. Penciptaan kondisi latihan yang kondusif dan terciptanya persaingan yang sehat antara pemain akan memotivasi pemain untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuannya lebih maksimal. Penciptaan situasi latihan yang kondusif tidak lepas dari kualitas penyampaian dan pengemasan materi latihan oleh pelatih. Semakin baik penyampaian materi yang diberikan oleh pelatih akan membantu pemain untuk bersikap positif dalam proses latihan. Hal ini juga akan berimbas baik pada permainan dan kualitas pertandingan yang dilakukan oleh tim.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *dribbling* berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 4,92% (3 siswa), “kurang positif” sebesar 26,23% (16 siswa), “cukup positif” sebesar 34,43% (21 siswa), “positif” sebesar 27,87% (17 siswa), dan “sangat positif” sebesar 6,56% (4 siswa).
2. Sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *shooting* berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 6,56% (4 siswa), “kurang positif” sebesar 24,59% (15 siswa), “cukup positif” sebesar 29,51% (18 siswa), “positif” sebesar 36,07% (22 siswa), dan “sangat positif” sebesar 3,28% (2 siswa).
3. Sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *passing* berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 8,20% (5 siswa), “kurang positif” sebesar 26,23% (16 siswa), “cukup positif” sebesar 31,15% (19 siswa), “positif” sebesar 29,51% (18 siswa), dan “sangat positif” sebesar 4,91% (3 siswa).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini sebagai evaluasi pelatih agar dapat meningkatkan kualitas latihan.
2. Pelatih dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dalam menyampaikan materi teknik dasar sepakbola dengan memperbaiki faktor-faktor yang masih kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Pelatih harus melakukan tindakan atas dasar hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas latihan.
2. Pelatih diharapkan untuk memberikan variasi latihan yang lebih menarik.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1999). *Psikologi sosial*. Bandung: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arini. (2014). Sikap Mahasiswa program studi pendidikan jasmani dan rekreasi terhadap profesi guru. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Aswitno. (2013). Meningkatkan kemampuan dribbling pada permainan sepak bola melalui metode latihan kelincihan pada siswa kelas V SDN Inti no. 1 lero. *E-Journal Tadulako Physical Education, Health And Recreation*, Volume 2, Nomor 6.
- Azwar, S. (2005). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- _____. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bompa, O.T. (1994). *Theory and methodology of training*. Toronto: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Desminta. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, H.E. (2012). *Memahami perkembangan fisik remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dwijowinoto, K. (1993). *Dasar-dasar ilmiah kepelatihan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Gunarsa. (2008). *Psikologi olahraga prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gusliance, V. (2006). *Sikap mahasiswa program studi pendidikan kepelatihan olahraga spesialisasi bola basket Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta terhadap profesi pelatih bola basket*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hadi, N.S. (2008). *Tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola dalam menyusun perencanaan program latihan khususnya untuk klub-klub SSB di Kabupaten Sleman*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Herwin. (2004). *Pembelajaran keterampilan sepakbola dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Irianto, D.P. (2002). *Dasar kepelatihan olahraga*. Yogyakarta. UNY.
- Irianto, S. (2010). *Pengembangan tes kecakapan David Lee untuk sekolah sepakbola (ssb) kelompok umur 14-15 Tahun*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jahja. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Luxbacher, J.A. (2011). *Sepakbola langkah-langkah menuju sukses*. Jakarta: PT. Rosda Jaya Putra.
- Mielke, D. (2007). *Dasar-dasar sepakbola*. Jakarta: PT. Intan Sejati.
- Muchtar, R. (1992). *Olahraga pilihan sepakbola*. Jakarta: Depdikbud.
- Pamungkas, T.S.A. (2009). *Kamus pintar sepakbola*. Malang: Dioma.
- Pedoman Dasar PSSI. *Pasal 35 Ayat 1 dan 2*. Diakses dalam (Sumber: www.pssi.org.com). Diunduh pada tanggal 24 Juni 2014 pada pukul 12.30 WIB.
- Purwodarminto.(2001). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohim, A. (2008). *Bermain sepakbola*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Scheunemann, T. (2008). *Dasar-dasar sepakbola modern*. Malang: Dioma.
- Soepardi. (1998). *Coaching dan training*. Jakarta: Proyek Pendidikan STO.
- Sucipto. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharno. (1985). *Ilmu kepelatihan olahraga*. Surakarta: UNS Press.

- Sukadiyanto. (2010). *Pengantar teori dan metodologi melatih Fisik*. Jakarta: Lulu Agung.
- Sukatamsi. (2001). *Teknik dasar bermain sepakbola*. Surabaya: Tiga Serangkai.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wawan, A & Dewi, M. (2010). Diakses dari <http://syarifuddinteta.wordpress.com/2009/04/07/definisi-sikap>. Diunduh pada tanggal 24 Juni 2017 pada pukul 12.30 WIB.
- Yunus. (1998). *Dasar-dasar kepelatihan olahraga*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Sekolah Dasar.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Uji Coba Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.


Kepada :
**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat izin uji coba penelitian bagi :

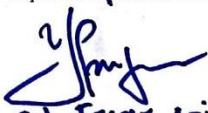
Nama Mahasiswa : Candra Luckmana
NIM : 12602241034
Program Studi : PKO
Judul Skripsi : Sikap Pemain Terhadap Pelatih Dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar Sepakbola Di SSB sekabupaten Sleman Barat usia 14 Tahun


Pelaksanaan Uji Coba :
Waktu/Bulan : Rabu, jumat s.d. Satu Minggu (mei 2017)
Obyek/Tempat&Alamat : SSB Gelora Jl. Kaliurang km 10.9 Gadingan Mgaglik Sleman Yogyakarta

Atas perhatian , bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih .

Yogyakarta, 2 mei 2017
Yang Mengajukan

Candra Luckmana
NIM. 12602241034

Mengetahui

Kaprodi PKO

Ch. Fajar Sriwah Yumati, M-01
NIP. 19711229 2000 3 2001

Dosen Pembimbing

Nuzul PRIMASARI
NIP. 19810521200812101

Lampiran 2. Surat Permohonan *Expert Judgement*

Hal : Surat Permohonan *Expert Judgement*
Lamp : Kuisisioner Angket Penelitian

Kepada Yth.

Nawan Primasoni, S.Pd, M.Or

Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "**Sikap Pemain Terhadap Pelatih Dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Sekabupaten Sleman Barat usia 14 Tahun**", maka dengan ini saya memohon kepada Bapak untuk menjadi *Expert Judgement* dan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian yaitu kuisisioner angket penelitian dalam penelitian saya. Saran dan masukan akan sangat membantu dalam memperoleh data yang lengkap serta menambah tingkat keberhasilan penelitian yang saya lakukan.

Demikian surat permohonan *expert judgement* ini saya sampaikan, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Februari 2017

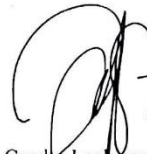
Mengetahui

Dosen Pembimbing



Nawan Primasoni, S.Pd, M.Or
NIP. 198405212008121001

Peneliti



Candra Luckmana
NIM. 12601241034

Lampiran 3. Surat Pernyataan *Expert Judgement* 1

SURAT PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Drs. Subagyo Irianto, M.Pd.
NIP : 196210101988121001
Jabatan : Dosen FIK UNY

Bersedia menjadi *expert judgement* pada program latihan bagi penelitian:

Nama : Candra Luckmana
NIM : 12602241034
Prodi : PKO/PKL
Judul Skripsi : **Sikap Pemain Terhadap Pelatih Dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Sekabupaten Sleman Barat Usia 14 Tahun**

Demikian surat ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Februari 2017



Drs. Subagyo Irianto, M.Pd.
NIP. 196210101988121001

Lampiran 4. Surat Pernyataan *Expert Judgement* 2

SURAT PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Herwin, M.Pd
NIP : 196502021993121001
Jabatan : Dosen FIK UNY


Bersedia menjadi *expert judgement* pada program latihan bagi penelitian:

Nama : Candra Luckmana
NIM : 12602241034
Prodi : PKO/PKL

Judul Skripsi : Sikap Pemain Terhadap Pelatih Dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Sekabupaten Sleman Barat Usia 14 Tahun

Demikian surat ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Februari 2017



Drs. Herwin, M.Pd
NIP. 196502021993121001

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk keperluan penelitian, wawancara dan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat izin penelitian bagi :

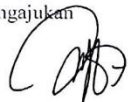
Nama Mahasiswa : Candra Luckmana
NIM : 12602241034
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO).
Judul Skripsi :
Sikap Pemain Terhadap Pelatih Dalam Menyampaikan Materi
Teknik Dasar Sepakbola Di SSB set Kabupaten Sleman Barat
Usia 14 Tahun

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu / Bulan : 2 juni 2017 s.d 16 juni 2017
Obyek/Tempat&Alamat : SSB Se Sleman Barat (SSB HKK,
SSB Badai Mojolan, SSB AMI, SSB Sejepon
united)


Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Mei 2017
Yang mengajukan

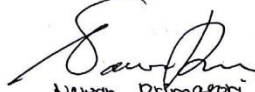

Candra Luckmana
NIM. 12602241034

Mengetahui:

Kaprodi PKO


Ch. Fajar Sri W., M.Or.
NIP. 19711229 200003 2 001 .

Dosen Pembimbing


Nawan Primatori
NIP. 198405212008121001

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari SSB



**SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB)
ANGKATAN MUDA SEYEGAN (AMS)**

Alamat: Gendengan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.
Telp. 085643512627

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 001/SSB AMS/06/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini selaku pengurus SSB AMS:

Nama : Yuan Latief Kurniawan

Jabatan : Pelatih SSB AMS

menerangkan bahwa:

Nama : Candra Luckmana

NIM : 12602241034

Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, FIK UNY

Judul Skripsi : Sikap Pemain Terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar Sepakbola di SSB Se-Kabupaten Sleman Barat Usia 14 Tahun

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi pada tanggal 02 Juni s.d 16 Juni 2017 di SSB Seyegan United untuk kelompok umur 14 Tahun.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Sleman, 18 Juni 2017

Pelatih SSB AMS

SSB AMS
GENDENGAN MARGODADI SEYEGAN
SLEMAN YOGYAKARTA

Yuan Latief Kurniawan



**SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB)
KRIDANING KARSA KSATRIA (KKK)**

Alamat: Jalan Godean Km. 8, Klajuran, Sidokarto, Godean,
Sleman, Yogyakarta. Telp. 085 643 270 779

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 001/SSB KKK/06/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini selaku pengurus SSB KKK Klajuran:

Nama : Harry Pramono
Jabatan : Pelatih SSB KKK

menerangkan bahwa:

Nama : Candra Luckmana
NIM : 12602241034
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, FIK UNY

Judul Skripsi : Sikap Pemain Terhadap Pelatih dalam Menyampaikan
Materi Teknik Dasar Sepakbola di SSB Se-Kabupaten Sleman Barat Usia 14
Tahun

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi pada tanggal 02 Juni
s.d 16 Juni 2017 di SSB KKK Klajuran untuk kelompok umur 14 Tahun.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Sleman, 18 Juni 2017

Pelatih SSB KKK

Harry Pramono

Lanjutan Lampiran 4.



**SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB)
BADAI MOYUDAN**

Alamat: Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.
Telp. 08175473728

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 001/ SSB BADAI/ 06/ 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini selaku pengurus SSB Badai Moyudan:

Nama : Handoko Putra Susanto

Jabatan : Pelatih

menerangkan bahwa:

Nama : Candra Luckmana

NIM : 12602241034

Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, FIK UNY

Judul Skripsi : Sikap Pemain Terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar Sepakbola di SSB Se-Kabupaten Sleman Barat Usia 14 Tahun

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi pada tanggal 02 Juni s.d 16 Juni 2017 di SSB Badai Moyudan untuk kelompok umur 14 Tahun.

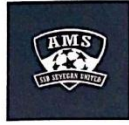
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Sleman, 18 Juni 2017

Pelatih SSB Badai

Handoko Putra Susanto

Lanjutan Lampiran 4.



**SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB)
SEYEGAN UNITED**

Alamat: Jalan Kebon Agung, Susukan, Margokaton, Seyegan,
Sleman, Yogyakarta. Telp. 081 328 361 414

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 001/ SSB SEYEGAN UNITED/ 06/ 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini selaku pengurus SSB Seyegan United:

Nama : Hendra Gunawan S.Pd

Jabatan : Pelatih

menerangkan bahwa:

Nama : Candra Luckmana

NIM : 12602241034

Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, FIK UNY


Judul Skripsi : Sikap Pemain Terhadap Pelatih dalam Menyampaikan
Materi Teknik Dasar Sepakbola di SSB Se-Kabupaten Sleman Barat Usia 14
Tahun

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi pada tanggal 02 Juni
s.d 16 Juni 2017 di SSB Seyegan United untuk kelompok umur 14 Tahun.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Sleman, 18 Juni 2017

Pelatih SSB Seyegan United


Hendra Gunawan S.Pd

Lampiran 7. Data Uji Coba

NO	DRIBBLING																														TOT AL	
	KOGNITIF														AFEKTIF										KONATIF							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	1	5	5	5	1	1	5	5	5	5	1	1	118	
2	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	133	
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	1	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	139	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	147	
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	144	
8	4	4	4	5	5	3	2	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	1	5	4	5	3	1	5	5	3	1	3	4	116	
9	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	134		
10	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	2	2	5	5	5	2	5	5	130	
11	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	2	5	5	2	4	4	3	1	3	3	4	3	2	5	4	4	4	3	4	115	
12	5	5	4	5	5	5	2	5	3	4	4	4	5	5	4	4	2	3	1	2	3	5	2	2	4	4	3	3	5	5	113	
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	1	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	4	123	
14	5	4	4	5	5	5	2	2	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	1	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	114	
15	5	5	5	5	5	5	2	2	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	1	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	116	
16	5	5	5	5	5	4	5	2	4	5	5	5	4	5	2	5	2	4	2	2	3	4	5	2	4	2	5	3	5	5	119	
17	4	3	2	4	5	1	2	2	5	4	4	2	5	4	4	4	3	3	1	4	3	4	3	1	4	4	5	3	5	5	103	
18	5	5	4	5	5	5	2	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	3	1	2	3	4	2	2	4	5	5	3	3	4	114	
19	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	4	1	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	131	
20	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	3	2	2	4	5	3	2	1	5	4	5	4	4	5	118	
21	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	3	1	2	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	128	
r hitu ng	0, 69	0, 82 8	0, 81 2	0, 70 8	0, 38 9	0, 54 5	0, 56 5	0, 49 5	0, 28 4	0, 71 8	0, 74 6	0, 60 8	0, 36 3	0, 43 3	0, 53 6	0, 37 2	0, 64	0, 45	0, 66 9	0, 67 9	0, 67 3	0, 46 3	0, 61 1	0, 61 4	0, 55 2	0, 30 1	0, 56 9	0, 50 8	0, 75 7	0, 40 3		
kesi mp ula n	V ali d	V ali d	V ali d	V ali d	Ti da k V ali d	V ali d	V ali d	V ali d	Ti da k V ali d	V ali d	V ali d	V ali d	Ti da k V ali d	Ti da k V ali d	V ali d	Ti da k V ali d	V ali d	V ali d	V ali d	V ali d	V ali d	V ali d	V ali d	V ali d	V ali d	Ti da k V ali d	V ali d	V ali d	V ali d	V ali d	Ti da k V ali d	

Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas

Dribbling

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	23

Passing

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	27

Shooting

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	27

Lampiran 9. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

A. Sikap terhadap Penyampaian Materi *Dribbling*

Variabel	Komponen	Indikator	Jumlah
Penyampaian materi <i>Dribbling</i>	Kognitif (pengetahuan)	Pelatih menyampaikan materi tentang <i>dribbling</i> dengan komponen materi: 1 Menyampaikan arti kata <i>dribbling</i> 2 Menyampaikan kapan (waktu) untuk melakukan <i>dribbling</i> 3 Menyampaikan macam <i>dribbling</i> 4 Mempraktekkan teknik <i>dribbling</i> 5 Menyampaikan tujuan melakukan <i>dribbling</i>	14 (1-14)
	Afektif (perasaan)	Suasana dalam menyampaikan materi tentang <i>dribbling</i> yang menentukan perasaan siswa dalam mengikuti sesi latihan. Komponen meliputi: 1 Suasana penyampaian materi 2 Kejelasan suara dan informasi pelatih dalam memberikan materi 3 Kelengkapan sarana pelatihan yang mendukung kegiatan pelatihan	10 (15-24)
	Konatif (kesiapan bertindak laku)	Kecenderungan untuk melakukan apa yang telah diberikan (dicontohkan) oleh pelatih termasuk menyampaikannya kepada orang lain. Komponen terdiri atas: 1 Keinginan untuk melakukan apa yang telah dicontohkan pelatih 2 Kecenderungan untuk merekomendasikan (menilai) hal yang disampaikan pelatih pada siswa yang lain	6 (25-30)

B. Sikap Terhadap Penyampaian Materi *Passing*

Variabel	Komponen	Indikator	Jumlah
Penyampaian materi <i>Passing</i>	Kognitif (pengetahuan)	Pelatih menyampaikan materi tentang <i>passing</i> dengan komponen materi: 1 Menyampaikan arti kata <i>passing</i> 2 Menyampaikan kapan (waktu) untuk melakukan <i>passing</i> 3 Menyampaikan macam <i>passing</i> 4 Mempraktekkan teknik <i>passing</i> 5 Menyampaikan tujuan melakukan <i>passing</i>	15 (1-15)
	Afektif (perasaan)	Suasana dalam penyampaian materi tentang <i>passing</i> yang menentukan perasaan siswa dalam mengikuti sesi latihan. Komponen meliputi: 1 Suasana penyampaian materi 2 Kejelasan suara dan informasi pelatih dalam memberikan materi 3 Kelengkapan sarana pelatihan yang mendukung kegiatan pelatihan	10 (16-25)
	Konatif (kesiapan bertindak laku)	Kecenderungan untuk melakukan apa yang telah diberikan (dicontohkan) oleh pelatih termasuk menyampaikannya kepada orang lain. Komponen terdiri atas: 1 Keinginan untuk melakukan <i>passing</i> yang telah dicontohkan pelatih 2 Kecenderungan untuk merekomendasikan (menilai) <i>passing</i> seperti yang disampaikan pelatih kepada siswa yang lain	6 (26-31)

C. Sikap Terhadap Penyampaian Materi *Shooting*

Variabel	Komponen	Indikator	Jumlah
Penyampaian materi <i>Shooting</i>	Kognitif (pengetahuan)	Pelatih menyampaikan materi tentang <i>shooting</i> dengan komponen materi: 1 Menyampaikan arti kata <i>shooting</i> 2 Menyampaikan kapan (waktu) untuk melakukan <i>shooting</i> 3 Menyampaikan macam <i>shooting</i> 4 Mempraktekkan teknik <i>shooting</i> 5 Menyampaikan tujuan melakukan <i>shooting</i>	16 (1-16)
	Afektif (perasaan)	Suasana dalam penyampaian materi tentang <i>shooting</i> yang menentukan perasaan siswa dalam mengikuti sesi latihan. Komponen meliputi: 1 Suasana penyampaian materi 2 Kejelasan suara dan informasi pelatih dalam memberikan materi 3 Kelengkapan sarana pelatihan yang mendukung kegiatan pelatihan	11 (17-27)
	Konatif (kesiapan bertindak laku)	Kecenderungan untuk melakukan apa yang telah diberikan (dicontohkan) oleh pelatih termasuk menyampaikannya kepada orang lain. Komponen terdiri atas: 1 Keinginan untuk melakukan <i>shooting</i> yang telah dicontohkan pelatih 2 Kecenderungan untuk merekomendasikan (menilai) <i>shooting</i> seperti yang disampaikan pelatih kepada siswa yang lain	6 (28-33)

Lampiran 10. Angket Penelitian

Angket Penelitian

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan benar dan seksama.
2. Berilah tanda check list (√) pada salah satu jawaban sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.
3. Keterangan tentang jawaban :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

R = Ragu – ragu

B. Judul Penelitian

“Sikap Pemain Terhadap Pelatih Dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Sekabupaten Sleman Barat Usia 14 Tahun”

Nama :

Tempat dan tanggal lahir :

Nama SSB :

Dribbling

No	Uraian	SS	S	R	TS	STS
	Komponen Kognitif (Pengetahuan)					
1	Pelatih menyampaikan arti kata <i>dribbling</i>					
2	Pelatih menyampaikan macam-macam <i>dribbling</i>					
3	Pelatih menyampaikan waktu (kapan) untuk melakukan <i>dribbling</i>					
4	Pelatih memberikan contoh teknik <i>dribbling</i> yang benar					
5	Pelatih memberikan contoh teknik <i>dribbling</i> yang seringkali salah dilakukan oleh pemain					
6	Pelatih memberikan contoh teknik <i>dribbling</i> dengan menggunakan kaki bagian dalam					
7	Pelatih memberikan contoh teknik <i>dribbling</i> dengan menggunakan kaki bagian luar					

8	Pelatih menegur pemain yang melakukan <i>dribbling</i> yang salah					
9	Pelatih menyampaikan materi <i>dribbling</i> secara lengkap					
10	Pelatih memberi contoh <i>dribbling</i> kepada pemain lebih dari satu kali ulangan (diulang beberapa kali)					
	Komponen Afektif (Perasaan)					
11	Pelatih mencontohkan <i>dribbling</i> dengan gerakan yang pelan-pelan					
12	Materi <i>dribbling</i> sesekali diselingi dengan bercanda oleh pemain dan pelatih					
13	Pelatih menyampaikan materi <i>dribbling</i> di dalam lapangan yang panas					
14	Pelatih menegur pemain yang salah melakukan <i>dribbling</i> dengan kalimat kasar					
15	Pelatih menyampaikan materi <i>dribbling</i> dalam suasana latihan yang santai					
16	Pelatih menjawab pertanyaan pemain tentang materi <i>dribbling</i> dengan menyenangkan					
17	Pelatih meminta pemain melakukan praktek <i>dribbling</i> dengan instruksi yang baik					
18	Bola yang digunakan untuk latihan <i>dribbling</i> jumlahnya terbatas, sehingga ada pemain yang harus bergantian / tidak menggunakan bola					
19	Ternyata materi <i>dribbling</i> merupakan materi yang susah					
	Komponen Konatif (kesiapan bertindak laku)					
20	Pemain akan melakukan teknik <i>dribbling</i> pada waktu-waktu seperti yang telah disampaikan oleh pelatih					
21	Pemain akan mencontohkan teknik <i>dribbling</i> sesuai yang dicontohkan oleh pelatih kepada pemain / teman yang lainnya					
22	Pemain akan menegur pemain lain yang melakukan teknik <i>dribbling</i> yang tidak sesuai dengan yang dicontohkan oleh pelatih					
23	Pemain akan mengingatkan pelatih apabila pelatih melakukan <i>dribbling</i> yang salah					

Shooting

No	Uraian	SS	S	R	TS	STS
	Komponen Kognitif (Pengetahuan)					
1	Pelatih menyampaikan waktu (kapan) untuk melakukan <i>shooting</i>					
2	Pelatih menyampaikan tujuan <i>shooting</i> yang baik					
3	Pelatih memberikan contoh teknik <i>shooting</i> yang benar					
4	Pelatih memberikan contoh teknik <i>shooting</i> yang seringkali salah dilakukan oleh pemain					
5	Pelatih memberikan contoh teknik <i>shooting</i> dengan menggunakan gawang					
6	Pelatih memberikan contoh teknik <i>shooting</i> berdasarkan posisi penjaga gawang					
7	Pelatih memberikan contoh teknik <i>shooting</i> berdasarkan posisi ruang gawang					
8	Pelatih memberikan contoh teknik konsentrasi saat akan melakukan <i>shooting</i>					
9	Pelatih tidak menegur pemain yang melakukan praktek <i>shooting</i> yang salah					
10	Pelatih menyampaikan materi <i>shooting</i> secara lengkap					
11	Pelatih memberi contoh <i>shooting</i> kepada pemain lebih dari satu kali ulangan (diulang beberapa kali)					
12	Pelatih memberikan penjelasan kepada pemain yang bertanya / belum jelas tentang <i>shooting</i>					
13	Pelatih menyampaikan praktek materi <i>shooting</i> dengan menggunakan bola					
	Komponen Afektif (Perasaan)					
14	Pelatih mencontohkan <i>shooting</i> dengan gerakan yang pelan-pelan					
15	Materi <i>shooting</i> sesekali diselingi dengan tawa oleh pemain dan pelatih					
16	Pelatih menyampaikan materi <i>shooting</i> di dalam lapangan yang panas					
17	Pelatih menegur pemain yang salah melakukan <i>shooting</i> dengan kalimat kasar					
18	Pelatih menyampaikan materi <i>shooting</i> dalam suasana latihan yang santai					
19	Pelatih menjawab pertanyaan pemain tentang materi <i>shooting</i> dengan menyenangkan					
20	Bola yang digunakan untuk latihan <i>shooting</i> jumlahnya terbatas, sehingga ada pemain yang harus bergantian / tidak menggunakan bola					

21	Pemain yang ditunjuk untuk praktek <i>shooting</i> hanya yang itu-itu saja					
22	Ternyata materi <i>shooting</i> merupakan materi yang susah					
	Komponen Konatif (kesiapan bertingkah laku)					
23	Pemain akan melakukan teknik <i>shooting</i> sesuai yang dicontohkan oleh pelatih					
24	Pemain akan mencontohkan teknik <i>shooting</i> sesuai yang dicontohkan oleh pelatih kepada pemain / teman yang lainnya					
25	Pemain akan menegur pemain lain yang melakukan teknik <i>shooting</i> yang tidak sesuai dengan yang dicontohkan oleh pelatih					
26	Pemain akan mengingatkan pelatih apabila pelatih melakukan <i>shooting</i> yang salah					
27	Pemain akan memberi pengertian kepada pemain / teman yang lain bahwa teknik <i>shooting</i> itu penting dikuasai dengan benar					

Passing

No	Uraian	SS	S	R	TS	STS
	Komponen Kognitif (Pengetahuan)					
1	Pelatih menyampaikan macam-macam <i>passing</i>					
2	Pelatih menyampaikan waktu (kapan) untuk melakukan <i>passing</i>					
3	Pelatih memberikan contoh teknik <i>passing</i> yang benar					
4	Pelatih memberikan contoh teknik <i>passing</i> yang seringkali salah dilakukan oleh pemain					
5	Pelatih memberikan contoh teknik <i>passing</i> dengan menggunakan kaki bagian dalam					
6	Pelatih memberikan contoh teknik <i>passing</i> dengan menggunakan kaki bagian luar					
7	Pelatih memberikan contoh teknik <i>passing</i> dengan menggunakan punggung kaki					
8	Pelatih memberikan contoh teknik <i>passing</i> dengan menggunakan kaki bagian belakang					
9	Pelatih tidak menegur pemain yang melakukan <i>passing</i> yang salah					
10	Pelatih menyampaikan materi <i>passing</i> secara lengkap					
11	Pelatih memberi contoh <i>passing</i> kepada pemain lebih dari satu kali ulangan (diulang beberapa					

	kali)					
12	Pelatih memberikan penjelasan kepada pemain yang bertanya / belum jelas tentang <i>passing</i>					
13	Pelatih menyampaikan praktek materi <i>passing</i> dengan menggunakan bola					
	Komponen Afektif (Perasaan)					
14	Pelatih mencontohkan <i>passing</i> dengan gerakan yang pelan-pelan					
15	Materi <i>passing</i> sesekali diselengi dengan tawa oleh pemain dan pelatih					
16	Pelatih menyampaikan materi <i>passing</i> di dalam lapangan yang panas					
17	Pelatih menegur pemain yang salah melakukan <i>passing</i> dengan kalimat kasar					
18	Pelatih menyampaikan materi <i>passing</i> dalam suasana latihan yang santai					
19	Pelatih menjawab pertanyaan pemain tentang materi <i>dribbling</i> dengan menyenangkan					
20	Bola yang digunakan untuk latihan <i>passing</i> jumlahnya terbatas, sehingga ada pemain yang harus bergantian / tidak menggunakan bola					
21	Ternyata materi <i>passing</i> merupakan materi yang susah					
	Komponen Konatif (kesiapan bertindak laku)					
22	Pemain akan melakukan teknik <i>passing</i> pada waktu-waktu seperti yang telah disampaikan oleh pelatih					
23	Pemain akan melakukan teknik <i>passing</i> sesuai yang dicontohkan oleh pelatih					
24	Pemain akan mencontohkan teknik <i>passing</i> sesuai yang dicontohkan oleh pelatih kepada pemain / teman yang lainnya					
25	Pemain akan menegur pemain lain yang melakukan teknik <i>passing</i> yang tidak sesuai dengan yang dicontohkan oleh pelatih					
26	Pemain akan mengingatkan pelatih apabila pelatih melakukan <i>passing</i> yang salah					
27	Pemain akan memberi pengertian kepada pemain / teman yang lain bahwa teknik <i>passing</i> itu penting dikuasai dengan benar					

Lampiran 11. Data Penelitian

100

NO	DRIBBLING																							TOTAL	KATEGORI	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23			
1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	2	1	5	4	5	5	4	5	5	5	5	104	Positif	
2	5	1	4	4	5	2	4	2	2	2	5	4	3	5	1	3	5	3	1	5	4	5	3	78	Sangat Kurang Positif	
3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	96	Cukup Positif	
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	2	5	5	5	4	4	5	4	5	4	106	Positif	
5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	4	4	2	4	2	4	5	5	2	2	5	4	2	5	91	Kurang Positif	
6	5	5	5	5	2	5	5	4	4	5	4	2	4	2	3	4	5	4	2	5	5	2	5	92	Kurang Positif	
7	3	4	4	5	1	4	4	2	5	5	5	4	2	3	1	5	4	5	4	5	4	3	5	87	Kurang Positif	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	85	Sangat Kurang Positif	
9	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	1	5	5	5	1	1	5	5	1	5	97	Cukup Positif	
10	3	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	3	4	96	Cukup Positif
11	3	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	5	2	4	4	5	4	88	Kurang Positif	
12	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	1	3	4	5	4	5	5	98	Cukup Positif
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	88	Kurang Positif	
14	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	109	Sangat Positif	
15	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	4	107	Positif	
16	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	1	5	4	3	2	1	4	4	5	5	93	Cukup Positif	
17	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	3	5	4	3	5	4	94	Cukup Positif
18	2	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	2	3	4	5	5	5	98	Cukup Positif	
19	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	104	Positif	
20	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	104	Positif	
21	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	104	Positif	
22	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	5	3	5	5	5	3	101	Positif	
23	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	103	Positif	

24	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	105	Positif
25	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	105	Positif
26	5	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	102	Positif
27	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	2	99	Cukup Positif
28	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	3	103	Positif
29	5	4	3	3	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	100	Cukup Positif
30	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	2	101	Positif
31	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	103	Positif
32	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	3	5	4	5	5	4	2	4	4	2	3	95	Cukup Positif
33	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	104	Positif
34	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	1	5	5	5	2	1	5	5	2	4	95	Cukup Positif
35	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	109	Sangat Positif
36	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	1	1	5	5	2	1	5	5	2	4	92	Kurang Positif
37	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	109	Sangat Positif
38	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	1	5	5	5	2	1	5	5	2	4	95	Cukup Positif
39	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	107	Positif
40	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	109	Sangat Positif
41	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	89	Kurang Positif
42	5	4	5	5	3	3	4	5	4	5	5	4	3	2	4	5	5	4	3	4	4	4	3	93	Cukup Positif
43	4	5	5	5	4	3	5	4	4	3	5	5	3	1	5	5	5	4	2	4	5	3	4	93	Cukup Positif
44	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	2	2	5	5	4	2	3	4	3	4	5	93	Cukup Positif
45	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	91	Kurang Positif
46	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	86	Kurang Positif
47	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	1	4	4	4	4	5	5	5	5	5	97	Cukup Positif
48	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	Cukup Positif
49	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	93	Cukup Positif
50	4	5	5	5	4	3	5	4	4	3	5	5	3	1	5	5	5	4	2	4	5	3	4	93	Cukup Positif
51	4	4	5	5	3	1	5	5	4	4	3	4	1	1	3	4	4	5	1	5	5	5	5	86	Kurang Positif
52	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	5	2	4	1	5	4	5	3	2	4	4	3	5	91	Kurang Positif

53	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	3	4	95	Cukup Positif
54	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	3	3	1	4	4	5	4	3	4	4	3	5	94	Cukup Positif
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	91	Kurang Positif
56	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	2	2	5	4	4	2	2	3	3	3	5	89	Kurang Positif
57	4	4	4	4	4	3	5	5	3	4	5	5	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	87	Kurang Positif
58	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	5	4	3	3	4	3	1	3	4	4	4	4	4	86	Kurang Positif
59	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	5	5	4	2	4	4	5	2	1	4	5	4	4	92	Kurang Positif
60	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	85	Sangat Kurang Positif
61	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	104	Positif

NO	SHOOTING																											TOTAL	KATEGORI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	131	Sangat Positif
2	4	5	3	4	2	1	5	4	5	2	5	1	3	2	4	5	4	2	4	2	1	4	5	3	1	5	3	89	Sangat Kurang Positif
3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	108	Cukup Positif
4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	122	Positif
5	5	4	5	4	5	5	2	2	3	5	5	5	4	5	3	4	4	2	3	4	5	2	5	4	5	2	3	105	Kurang Positif
6	5	2	4	3	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	120	Positif
7	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	2	5	4	3	4	1	3	5	4	2	5	4	108	Cukup Positif
8	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	Cukup Positif
9	5	5	5	1	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	123	Positif
10	5	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	5	3	3	2	4	5	3	5	5	115	Cukup Positif
11	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	115	Cukup Positif
12	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	4	4	5	4	2	3	2	2	3	3	2	79	Sangat Kurang Positif
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	Cukup Positif
14	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	127	Positif
15	5	4	5	4	5	5	5	1	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	119	Positif
16	5	5	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	2	5	120	Positif
17	5	3	4	5	4	4	5	5	4	5	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	120	Positif
18	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	130	Sangat Positif
19	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	3	4	4	118	Positif
20	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	4	122	Positif
21	5	4	5	4	5	4	5	4	2	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	117	Cukup Positif
22	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	125	Positif
23	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	3	3	5	3	115	Cukup Positif
24	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	121	Positif
25	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	5	5	4	3	5	4	4	5	5	4	118	Positif
26	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	119	Positif
27	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	124	Positif

28	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	125	Positif	
29	5	5	5	4	4	5	4	3	2	3	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	3	5	4	4	5	5	4	115	Cukup Positif	
30	5	5	5	4	4	5	4	3	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	123	Positif	
31	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	3	2	5	5	114	Cukup Positif	
32	4	4	5	3	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	2	2	3	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	108	Cukup Positif	
33	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	120	Positif	
34	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	2	1	5	5	4	1	4	5	110	Cukup Positif	
35	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	124	Positif	
36	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	3	1	5	5	4	1	4	5	111	Cukup Positif	
37	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	128	Positif	
38	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	2	1	5	5	4	2	4	5	111	Cukup Positif	
39	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	128	Positif	
40	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	127	Positif	
41	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	100	Kurang Positif
42	5	5	5	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	5	123	Positif	
43	4	4	5	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	5	4	3	3	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	106	Kurang Positif
44	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	2	2	5	5	2	3	4	4	4	4	5	4	112	Cukup Positif	
45	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	100	Kurang Positif	
46	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	92	Sangat Kurang Positif
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	108	Cukup Positif	
48	5	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	110	Cukup Positif
49	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	5	4	3	4	105	Kurang Positif	
50	4	4	5	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	5	4	2	2	5	4	4	3	3	3	5	3	4	5	101	Kurang Positif	
51	4	5	5	2	5	1	3	1	1	4	4	3	5	5	4	1	1	3	4	5	1	5	5	4	5	5	5	96	Kurang Positif	
52	5	4	4	4	4	5	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	92	Sangat Kurang Positif	
53	5	5	5	2	4	5	5	3	3	4	5	4	5	4	3	3	2	4	4	4	2	4	5	4	3	4	5	106	Kurang Positif	
54	4	4	5	5	1	4	3	1	3	5	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	101	Kurang Positif	
55	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	2	4	4	3	1	3	4	4	3	5	4	96	Kurang Positif	
56	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	2	2	4	4	4	4	5	4	105	Kurang Positif	

57	4	5	5	5	5	2	2	2	5	4	3	3	5	3	4	4	3	3	3	4	2	4	5	4	4	4	5	102	Kurang Positif
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	105	Kurang Positif	
59	4	4	5	4	4	4	3	2	2	5	4	4	5	4	4	3	2	4	5	3	2	4	4	3	5	4	4	101	Kurang Positif
60	3	4	4	5	4	4	3	4	1	4	5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	102	Kurang Positif
61	5	5	5	4	5	4	4	3	1	5	4	5	5	5	4	4	1	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	115	Cukup Positif

NO	PASSING																											TOTAL	KATEGORI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	126	Positif
2	5	5	4	3	3	4	5	3	4	2	2	3	4	4	3	1	1	3	2	5	4	4	4	5	5	3	1	92	Sangat Kurang Positif
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	112	Cukup Positif
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	121	Positif
5	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	122	Positif
6	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	134	Sangat Positif
7	5	4	5	4	3	4	5	4	3	5	4	5	3	2	3	4	5	2	4	5	5	5	5	5	4	5	4	112	Cukup Positif
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	Kurang Positif
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	135	Sangat Positif
10	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	123	Positif
11	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	2	3	5	5	5	4	3	4	3	4	101	Kurang Positif	
12	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	126	Positif	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	Kurang Positif
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	131	Sangat Positif	
15	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	122	Positif
16	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	3	5	4	3	4	5	4	4	5	5	4	5	5	120	Cukup Positif
17	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	115	Cukup Positif
19	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	129	Positif
21	5	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	5	4	119	Cukup Positif
22	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	4	5	119	Cukup Positif
23	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	119	Cukup Positif
24	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	4	3	5	4	5	4	5	120	Cukup Positif	
25	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	120	Cukup Positif
26	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	120	Cukup Positif
27	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	119	Cukup Positif
28	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	121	Positif
29	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	127	Positif

30	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	122	Positif	
31	5	5	5	5	4	3	3	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	118	Cukup Positif	
32	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	122	Positif	
33	5	4	5	5	4	4	5	4	3	5	4	3	5	4	3	2	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	113	Cukup Positif	
34	5	4	5	5	5	4	5	4	2	4	5	5	4	5	2	3	4	5	4	3	5	5	5	4	4	3	4	113	Cukup Positif	
35	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	126	Positif	
36	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	124	Positif
37	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	126	Positif
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	1	5	5	2	2	1	5	2	5	4	5	114	Cukup Positif	
39	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	126	Positif	
40	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2	1	5	5	2	2	1	5	5	5	4	5	114	Cukup Positif	
41	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	128	Positif
42	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	129	Positif
43	3	3	5	3	5	5	5	5	2	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	104	Kurang Positif	
44	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	2	5	5	3	3	3	4	5	4	3	5	115	Cukup Positif	
45	4	5	4	4	5	4	4	4	2	5	4	4	5	4	5	3	2	5	5	4	3	2	4	4	3	4	5	107	Kurang Positif	
46	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	2	2	5	5	2	1	3	4	4	4	5	4	111	Cukup Positif	
47	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	102	Kurang Positif	
48	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	97	Sangat Kurang Positif	
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5		4	5	5	4	5	108	Kurang Positif	
50	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	111	Cukup Positif	
51	5	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	5	5	4	3	2	3	4	4	2	4	101	Kurang Positif	
52	4	5	4	4	5	4	4	4	2	5	4	4	5	4	5	3	2	5	5	4	3	2	4	4	3	4	5	107	Kurang Positif	
54	5	4	4	2	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	3	2	1	3	4	5	1	1	4	4	4	5	5	98	Sangat Kurang Positif	
55	4	5	4	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4	3	2	3	1	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	97	Sangat Kurang Positif	
56	5	4	5	3	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	3	3	2	4	4	5	4	2	5	4	3	3	4	102	Kurang Positif	
57	4	5	5	5	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	5	4	3	5	4	104	Kurang Positif	
58	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	100	Kurang Positif	
59	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	5	4	97	Sangat Kurang Positif	

60	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	5	3	5	3	5	108	Kurang Positif
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	105	Kurang Positif
62	4	5	5	4	5	4	5	5	1	4	4	4	5	3	4	3	1	4	3	4	2	1	4	5	4	4	3	100	Kurang Positif	
63	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	2	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	107	Kurang Positif	
64	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	1	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	122	Positif

Lampiran 12. Deskriptif Statistik

Statistics

		DRIBBLING	SHOOTING	PASSING
N	Valid	61	61	61
	Missing	0	0	0
Mean		96.3607	112.3115	114.7377
Median		95.0000	114.0000	115.0000
Mode		93.00 ^a	108.00 ^a	122.00 ^a
Std. Deviation		7.41178	11.21835	10.58128
Minimum		78.00	79.00	92.00
Maximum		109.00	131.00	135.00

DRIBBLING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	78	1	1.6	1.6	1.6
	85	2	3.3	3.3	4.9
	86	3	4.9	4.9	9.8
	87	2	3.3	3.3	13.1
	88	2	3.3	3.3	16.4
	89	2	3.3	3.3	19.7
	91	4	6.6	6.6	26.2
	92	3	4.9	4.9	31.1
	93	6	9.8	9.8	41.0
	94	3	4.9	4.9	45.9
	95	4	6.6	6.6	52.5
	96	2	3.3	3.3	55.7
	97	2	3.3	3.3	59.0
	98	2	3.3	3.3	62.3
	99	1	1.6	1.6	63.9
	100	1	1.6	1.6	65.6
	101	2	3.3	3.3	68.9
	102	1	1.6	1.6	70.5
	103	3	4.9	4.9	75.4
	104	6	9.8	9.8	85.2
105	2	3.3	3.3	88.5	
106	1	1.6	1.6	90.2	
107	2	3.3	3.3	93.4	
109	4	6.6	6.6	100.0	
Total		61	100.0	100.0	

SHOOTING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	79	1	1.6	1.6	1.6
	89	1	1.6	1.6	3.3
	92	2	3.3	3.3	6.6
	96	2	3.3	3.3	9.8
	100	2	3.3	3.3	13.1
	101	3	4.9	4.9	18.0
	102	2	3.3	3.3	21.3
	105	4	6.6	6.6	27.9
	106	2	3.3	3.3	31.1
	108	5	8.2	8.2	39.3
	110	2	3.3	3.3	42.6
	111	3	4.9	4.9	47.5
	112	1	1.6	1.6	49.2
	114	1	1.6	1.6	50.8
	115	5	8.2	8.2	59.0
	117	1	1.6	1.6	60.7
	118	2	3.3	3.3	63.9
	119	2	3.3	3.3	67.2
	120	4	6.6	6.6	73.8
	121	1	1.6	1.6	75.4
	122	2	3.3	3.3	78.7
	123	3	4.9	4.9	83.6
	124	2	3.3	3.3	86.9
	125	2	3.3	3.3	90.2
	127	2	3.3	3.3	93.4
	128	2	3.3	3.3	96.7
	130	1	1.6	1.6	98.4
	131	1	1.6	1.6	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

PASSING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	92	1	1.6	1.6	1.6
	97	3	4.9	4.9	6.6
	98	1	1.6	1.6	8.2
	100	2	3.3	3.3	11.5
	101	2	3.3	3.3	14.8
	102	2	3.3	3.3	18.0
	104	2	3.3	3.3	21.3
	105	1	1.6	1.6	23.0
	107	3	4.9	4.9	27.9
	108	4	6.6	6.6	34.4
	111	2	3.3	3.3	37.7
	112	2	3.3	3.3	41.0
	113	2	3.3	3.3	44.3
	114	2	3.3	3.3	47.5
	115	2	3.3	3.3	50.8
	118	1	1.6	1.6	52.5
	119	4	6.6	6.6	59.0
	120	4	6.6	6.6	65.6
	121	2	3.3	3.3	68.9
	122	5	8.2	8.2	77.0
	123	1	1.6	1.6	78.7
	124	1	1.6	1.6	80.3
	126	5	8.2	8.2	88.5
	127	1	1.6	1.6	90.2
	128	1	1.6	1.6	91.8
	129	2	3.3	3.3	95.1
	131	1	1.6	1.6	96.7
	134	1	1.6	1.6	98.4
	135	1	1.6	1.6	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



Responden mengisi angket



Peneliti memberikan penjelasan pengisian angket



Responden selesai mengisi angket



Peneliti membagikan angket kepada responden